

**ANALISIS ALAT MANAJEMEN USAHA AGROBISNIS  
JAGUNG DI KWT REJO MAKMUR DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Jurusan Ekonomi Islam



Oleh :

**MUHAMMAD NURUL ZAKKA**

NIM: 1405026209

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**

Dr. H. Musahadi, M.Ag  
Jl. Permata Ngaliyan II/62 RT/RW 10/03  
Ngaliyan Kota Semarang

A. Turmudi, SH., M.Ag  
Jl. Madukoro II No. F.27 Perum Sukoharjo Indah (PSI)  
Sukoharjo Margorejo Pati

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
An. Sdra. Muhammad Nurul Zakka

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nurul Zakka  
NIM : 1405026209  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Analisis Alat Manajemen Usaha Agrobisnis Jagung di KWT Rejo  
Makmur Demak

Dengan ini kami setujui, dan mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 12 Desember 2018

Pembimbing I

Dr. H. Musahadi, M.Ag  
NIP: 19690709 199403 1 003

Pembimbing II

A. Turmudi, SH., M.Ag  
NIP: 1960708 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185  
Website: febi\_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Nurul Zakka  
NIM : 1405026209  
Judul : Analisis Alat Manajemen Usaha Agrobisnis Jagung di KWT  
Rejo Makmur Demak

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Negeri Islam Waliosongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan  
predikat Cumlaude/Baik/Cukup, pada tanggal :

**14 Januari 2019**

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam  
ilmu Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 14 Januari 2019

Dewan penguji,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Ida Nur Laili, M.Ag  
NIP. 197811132009012004

A. Turmudi, S.H., M.Ag.  
NIP. 196907082005011004

Penguji I,

Penguji II,



Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.  
NIP. 197003211996031003

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.  
NIP. 196908301994032003

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Musahadi, M.Ag.  
NIP. 19690709 199403 1 003

A. Turmudi, S.H., M.Ag.  
NIP. 19690708 200501 1 004

## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ  
وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ أَكْثَرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila Sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di Bumi,  
Carilah karunia Allah dan Ingatlah Allah Banyak-banyak Agar Kamu Beruntung.  
(Al-Jumu'ah : 10)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran Tajwid Dan Terjemah*, Sygma Exagrafika Arkanleema,  
Bandung, Hlm 259.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT beserta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku, Masyroka. Wanita terhebatku yang selama ini ikhlas merawat, membesarkan, mendidik anak-anaknya. Begitu banyak do'a dan kerja keras yang telah dicurahkan hanya sekedar ingin melihat kami bahagia dan dapat menjadi orang yang bermanfa'at bagi sesama. Tanpa do'a dan restumu, aku tidak lah siapa-siapa. Semoga rahmat, berkah dan kesehatan selalu menyertai.
2. Bapakku, Zamhari (Alm). Sosok ayah yang mengajarku banyak hal tentang hidup, kedisiplinan dan kerja keras. Semoga ampunan, rahmat Allah SWT senantiasa tercurahkan kepadamu di alam sana. Sesaat ingin rasanya mendapat tanggapan darimu tentang perjalanan prosesku selama ini sampai kepada mendapat strata satu. Semoga engkau bangga.
3. Kakakku, Ali Lathif Anwar. Sosok kakak yang selalu ada disaat aku membutuhkan bantuan dan terbaring sakit, meskipun 10 tahun tidak hidup bersama dalam satu tempat karena sama-sama berjuang diperantauan.
4. Kiyaiiku, Abah K.H Abdul Bashir Hamzah yang selalu mengalirkan do'a kepada para santri-santri dan alumni Pondok Pesantren Putra Putri Al-Anwar Suburan Mranggen Demak. Serta kepada kiyai Syafi'i pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholihin Gaji Guntur Demak.
5. Guruku "*(di gugu lan ditiru)*",mulaidari guru RA, MI, Mts, Sampai MAF2 yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan yang begitu bermanfaat sampai sekarang ini.
6. Temanku, Sahabat, dan Saudaraku kelas EIG'14. Yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah mengajarkan arti sebuah perbedaan pandangan dalam berpendapat. Satu kata buat kalian "Luarbiasa".

7. TIM KKN Posko 10 Angkatan 70 Desa Tangkis Guntur Demak, Ghozali, Rouf, Mulkan, Lala, Ihda, Iim, Nurul, Ipeh, Dewi, Fila, Alif, dan Roikhatus. Yang kesemuanya begitu baik selama masa KKN. Yang awalnya gak begitu kenal, sinis dan menjadi akrab. Semua petualangan kita di desa Tangkis itu merupakan pengalaman unik.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.
9. Almamater UIN Walisongo Semarang.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Desember 2018

Deklarator,



Muhammad Nurul Zakka

NIM. 1405026209

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u



### C. Diftong

أَيّ = ay

أَوْ = aw

### D. Syaddah

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطُّب *al-thibb*.

### E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Agrobisnis (*agribisnis*) adalah sistem yang mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian sampai pada tataniaga dari produk usaha tani dan atau hasil olahannya. Salah satu agrobisnis jagung di Demak adalah KWT Rejo Makmur Sukorejo. Dalam menjalankan produksinya sehari-hari, KWT Rejo Makmur Desa Sukorejo menggunakan alat manajemen. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana alat manajemen dalam usaha agrobisnis jagung KWT Rejo Makmur Desa Sukorejo.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mengambil lokasi di KWT Rejo Makmur Demak. Data-data diperoleh melalui metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat diperlukan sarana dan alat manajemen agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur demak. Alat manajemen tersebut meliputi *Men* (manusia) Tenaga kerja pada KWT Rejo Makmur yaitu anggota dari KWT Rejo Makmur, anggota atau karyawan yang ada di KWT Rejo Makmur saat ini sebanyak 20 anggota. *Money* (keuangan) KWT Rejo Makmur diperoleh dari iuran anggota-anggota dan ada dari bantuan pemerintah yang dikelola oleh bendahara untuk biaya perawatan mesin dan upah karyawan. *Materials* dalam proses produksi bahan baku yang digunakan yaitu tanaman jagung dan beberapa bahan tambahannya. *Machines* peralatan dan mesin yang ada di KWT Rejo Makmur meliputi: Mesin pemipil, mesin tepung, alat pres, oven, dan peralatan dapur lainnya. *Methods* yang digunakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan. *Markets* Produk KWT Rejo Makmur saat ini sudah terdapat pada kios, toko, rumah, dan outline jasa yang ada di Desa Sukorejo, ada kalanya juga 2-3 sales dari Semarang dan Kudus datang ke rumah produksi untuk mengambil hasil olahan KWT Rejo Makmur.

Kata Kunci: Agrobisnis, Jagung, KWT Rejo Makmur

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur penulis senantiasa haturkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS ALAT MANAJEMEN USAHA AGROBISNIS JAGUNG DI KWT REJO MAKMUR DEMAK”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada pemimpin pembawa kebenaran Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak yang memberikan masukan dan bantuan termasuk juga memberikan fasilitas sehingga penyusunan skripsi ini berjalan lancar. Dengan selesainya skripsi ini, penyusun haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II dan III.
3. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. M.A, selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Muhammad Nadzir, SHI., MSI selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Dr. H. Musahadi, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan A. Turmudi, SH., M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Johan Arifin. S.Ag., MM., selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.

6. Segenap Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Pimpinan KWT Rejo Makmur, Dinas Pertanian dan Perangkat Desa Sukorejo, yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di sana.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hanya sebuah ucapan terima kasih dan do'a yang dapat diberikan oleh penulis kepada Bapak/Ibu. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan demi sempurnanya penulisan skripsi ini. Terlepas dari itu, penulis berharap kehadiran karya ini dapat membawa manfaat khususnya dalam studi Ekonomi Islam.

Semarang, 12 Desember 2018

Muhammad Nurul Zakka  
NIM. 1405026209

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	17
 <b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Alat Manajemen.....	18
B. Agrobisnis .....	19
C. Sistem Manajemen Agrobisnis .....	24
 <b>BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Demak .....	40
B. Gambaran Umum KWT Rejo Makmur .....	44

## **BAB IV: PEMBAHASAN**

A. Analisis Alat Manajemen Usaha Agrobisnis Jagung di KWT Rejo Makmur Demak .....	48
--	----

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1</b>	Wilayah Penghasil Jagung .....	3
<b>Tabel 2.1</b>	Perbedaan Usaha Tani dengan Perkebunan .....	21
<b>Tabel 2.2</b>	Perbedaan Usaha Tani dengan Industri .....	21
<b>Tabel 3.1</b>	Luas Wilayah Menurut Pengguna .....	43
<b>Tabel 3.2</b>	Luas Wilayah Desa Sukorejo .....	43
<b>Tabel 4.1</b>	Struktur Kelompok Wanita Tani Rejo Makmur Demak .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama dalam bidang sosial dan bidang ekonomi. Kurangnya lapangan pekerjaan serta minimnya pengetahuan dan kreativitas individu menjadikan masyarakat kesulitan dalam mencari sebuah pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan sendiri yang menyebabkan perekonomian masyarakat belum bisa berkembang secara baik.

Dalam kaitannya dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang belum bisa berkembang dengan baik, berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu kebijakan tersebut yaitu pemberian prioritas kepada sektor-sektor ekonomi yang mampu berperan sebagai penggerak utama ekonomi masyarakat dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja masyarakat, keterkaitan dan daya dorong dengan sektor-sektor yang lain, serta nilai tambah bruto.

Sektor pertanian di Indonesia untuk saat ini juga mulai berkembang. Hasil pertanian yang bagus juga didukung oleh kondisi Negara Indonesia yang sangat subur. Sehingga untuk saat ini sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia.

Hasil pertanian di Indonesia yang saat ini cukup banyak dikembangkan adalah jagung. Pengembangan sektor pertanian khususnya komoditi jagung mempunyai arti penting dalam pengembangan wilayah karena: (1)dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan pendapatan; (2)mempunyai potensi pemasaran, baik dalam negeri maupun pasar luar negeri (merupakan kegiatan ekonomi yang berorientasi keluar)sehingga peningkatan produksi memberikan peningkatan penerimaan devisa yang dibutuhkan dalam pembiayaan pembangunan; (3)tersedianya bahan baku jagung untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan;



sehinggadapat menciptakan kesempatan kerja baru bagi masyarakat; (4) pengembangan perluasan kesempatan kerja dan perbaikan gizi masyarakat. Komoditas jagung dapat dikonsumsi oleh masyarakat dalam berbagai bentuk olahan, tidak hanya sebagai pangan pokok tetapi juga sebagai lauk-pauk, makanan selingan, dan bahan setengah jadi yang dihasilkan oleh beragam jenis industri dan skala usaha (Mewa Ariani dan Pasandaran, E. 2002).

Komoditas jagung dapat dikategorikan pada golongan (2) dan golongan (3). Artinya komoditas yang umumnya dikonsumsi dalam negeri dan pasokannya sebagian berasal dari dalam, disamping itu komoditas ini diproduksi sepenuhnya masih diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan domestik, bahkan kegiatan impor jagung sampai saat ini masih cukup besar.<sup>1</sup> Artinya secara teori kebutuhan jagung dalam negeri belum bisa dicukupi oleh produk dalam negeri. Masih tingginya kebutuhan komoditas tersebut merupakan suatu indikasi bahwa pengembangan jagung dalam negeri peluangnya masih sangat tinggi. Pada tahun 2020 ke depan, Indonesia akan menghadapi permintaan jagung yang relatif besar untuk kebutuhan dalam negeri, khususnya konsumsi industri pakan ternak yang terus meningkat. Pada tahun tersebut permintaan jagung untuk kebutuhan pakan ternak diperkirakan sebesar 11,09 juta ton dengan perincian jagung untuk pakan ayam broiler 5,28 juta ton, untuk pakan ayam petelur diperkirakan sebesar 4,48 juta ton, dan untuk pakan ternaklainnya sebesar 1,33 juta ton (Tangenjaya, YUSDJA dan Ilham, 2002).

Salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan jagung dengan jumlah besar adalah Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki beberapa wilayah sebagai penghasil jagung dengan jumlah yang cukup besar. Berikut beberapa wilayah penghasil jagung di Jawa Tengah:

---

<sup>1</sup> Nirmala dewi, *Pengembangan model usaha jagung terpadu di kabupaten takalar* (Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin Makassar, 90245 Email: nirmaladewi\_unhas@yahoo.co.id).

**Tabel 1.1**  
**Wilayah penghasil jagung**

Kabupaten/Kota		Jagung / Maize		
		Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
1	Grobogan	112.700	700.941	62,20
2	Wonogiri	53.598	327.710	61,14
3	Blora	48.355	260.669	53,91
4	Kendal	31.385	209.032	66,60
5	Wonosobo	26.888	101.123	37,61
6	Boyolali	26.466	109.431	41,35
7	Rembang	25.659	111.145	43,32
8	Demak	21.065	167.700	79,61
9	Pati	20.319	138.075	67,95

Sumber: Data Dinas Pertanian

Pada tabel diatas, Demak merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menghasilkan jagung. Demak mempunyai luas panen tanaman jagung sebesar 21.065 ha, produksi tanaman jagung sebesar 167,700 ton, dan produktivitas tanaman jagung di Demak sebesar 79,61 ku/ha.

Produktivitas jagung yang tinggi hanya dapat dicapai dengan menggunakan cara budidaya dan teknologi tepat guna dalam bentuk mesin dan peralatan yang benar, bibit unggul, serta obat-obatan dan pupuk yang tepat. Para pengusaha tani sendiri tidak akan mampu melakukan hal ini, kecuali dengan bantuan dan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang penyediaan input-input pertanian dan pemasaran hasil pertanian.<sup>2</sup>

Agrobisnis jagung dapat dijadikan sebagai usaha permanen maupun sambilan yang memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat atau para pengusaha yang mengusahakannya. Secara teoritis, agrobisnis merupakan suatu sistem budidaya yang terdiri atas beberapa subsistem

<sup>2</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Bumi Aksara, Jakarta:2018). Hlm 4.

yang bersinergi satu sama lain. Secara konseptual sistem agrobisnis merupakan kesatuan sinergi antara beberapa subsistem yang terkandung di dalamnya, seperti subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi, dan pengembangan sumberdaya, subsistem budidaya, produksi atau usaha tani, subsistem industri pengolahan hasil (agroindustri), subsistem pemasaran hasil pertanian serta subsistem pembinaan, pelayanan seperti perbankan, transportasi, asuransi, dan penyimpanan (Anonim, 1995; Sudaryanto dan Pasandaran, 1993; Hadi, 1992).

Agrobisnis sebagai subjek akademik yaitu mempelajari strategi untuk memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Dari sudut keilmuan, semua objek pertanian sebenarnya memiliki dasar-dasar yang sama karena pada dasarnya usaha pertanian adalah kegiatan ekonomi, meliputi: pengelolaan tempat usaha, pemilihan bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Budidaya dan pengumpulan hasil merupakan bagian dari aspek proses produksi. Semua aspek ini penting dan bagaimana investasi diarahkan ke setiap aspek menjadi pertimbangan strategis. Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agrobisnis setelah komponen produksi pertanian. Banyak pula dijumpai petani yang tidak melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai sebab, padahal disadari bahwa kegiatan pengolahan ini dianggap penting, karena dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan produsen, dan meningkatkan pendapatan produsen.<sup>3</sup>

Dalam sistem agrobisnis komoditas jagung tersebut subsistem yang satu dengan sub sistem lainnya saling berkaitan. Sudaryanto *et al.* (1993) mengemukakan bahwa suatu komoditas yang dikonsumsi atau diproduksi

---

<sup>3</sup>Soekartawi, *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya* (PT. Rajagrafindo Persada, Depok: 2016), Hlm 89.

dalam negeri dapat dibagi dalam empat kelompok komoditas, yaitu (1) komoditas yang dikonsumsi dalam negeri namun seluruhnya dipasok dari impor, (2) komoditas yang dikonsumsi dalam negeri yang pasokannya berasal dari dalam dan luar negeri, (3) komoditas yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun ekspor serta (4) komoditas yang seluruhnya berorientasi ekspor.

Salah satu usaha agrobisnis jagung yang terus berkembang secara intensif di Kabupaten Demak adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Rejo Makmur Desa Sukorejo. Walaupun kegiatan usaha agrobisnis jagung ini tidak sebesar dan se-intensif usaha lainnya, namun kegiatan usaha ini telah menjadi salah satu kegiatan usaha alternatif yang cukup potensial.

KWT Rejo Makmur Desa Sukorejo merupakan sebuah perkumpulan atau wadah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kesejahteraan, dan mengubah pola pikir masyarakat yang terdiri dari wanita yang merupakan istri-istri dari petani yang ingin mempunyai kegiatan lain selain hanya sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan dari KWT Rejo Makmur ini berupa pemberdayaan wanita tani dilingkungannya. Salah satu kegiatannya yaitu berupa pengolahan hasil pertanian seperti olahan masakan atau kerajinan, serta administrasi dari pertanian itu sendiri.

Usaha agrobisnis jagung di Desa Sukorejo merupakan salah satu usaha yang memiliki banyak produk unggulan untuk dikembangkan. Banyaknya lahan pertanian juga mendukung untuk dijadikan tempat bercocok tanam jagung, petani di sini mayoritas menanam jagung. Oleh karena itu, bahan produksi usaha agrobisnis dari tanaman jagung sangat mudah didapatkan. Hal ini sangat disayangkan apabila petani tidak bisa memanfaatkan potensi untuk dikembangkan menjadi sebuah kreasi produksi pangan dari tanaman jagung. Setelah panen padi, petani di Desa Sukorejo banyak yang memanfaatkan lahannya untuk bertanam kedelai, kacang-kacangan, jagung, kelut, dan tembakau. Masa panen atau tahapan proses distribusi jagung dilakukan sebanyak tiga kali dalam setahun, yaitu Bulan Februari

hingga pertengahan Bulan April, Bulan Agustus hingga Bulan Oktober dan Bulan Oktober hingga Bulan Desember. Akan tetapi faktanya mayoritas petani setelah panen jagung, langsung menjual kepada pengepul. Apabila petani mau berinovasi untuk mengolah jagung terlebih dahulu, maka petani akan lebih untung dan mendapatkan pendapatan penjualan yang lebih besar daripada sebelum jagung diolah.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Rejo Makmur Demak telah berhasil menginovasi dan memproduksi jagung dan diolah menjadi: tepung jagung, pangsit jagung, widaran jagung, *eggroll* jagung, kue lempit jagung, susu jagung, bolu gulung jagung, brownies jagung dan lain-lainnya. Hasil kreativitas produktivitas ini pernah dilibatkan dalam sebuah *event* dan mendapatkan gelar juara 1 (Kreativitas Produk Makanan Lokal) tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Daerah juga mendukung kreativitas usaha agrobisnis tersebut. Akan tetapi produksi inovasi olahan pangan dari jagung tersebut belum begitu dikenal di pasar global. Teknologi produksi juga belum bisa mencukupi dalam memproduksi massal, dan hasil penjualan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diteliti kondisi usaha agrobisnis jagung Kelompok Wanita Tani (KWT) Rejo Makmur Demak.

Untuk meningkatkan keuntungan dan menjadikan perusahaan lebih berkembang maka dibutuhkan alat manajemen. Tak terkecuali dengan KWT Rejo Makmur. Ada 6 alat manajemen yang dibutuhkan dalam KWT Rejo Makmur yaitu: *man, money, materials, machines, methodes, markets*.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu segmen yang menarik untuk dibicarakan adalah olahan pangan agrobisnis jagung produk dari KWT Rejo Makmur. Penulis memilih KWT Rejo Makmur sebagai obyek karena termasuk salah satu kelompok wanita tani yang paling aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah yang sifatnya umum. Produk pangan dari hasil olahan jagung karya KWT Rejo Makmur belum begitu maju, akan tetapi sering ikut serta dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Alat Manajemen Usaha Agrobisnis Jagung di KWT Rejo Makmur Demak**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Usaha Agrobisnis Jagung di KWT Rejo Makmur Demak ditinjau dari Alat Manajemen Usaha?

## **C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun untuk tujuan dan manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti mengetahui bagaimana Alat Manajemen Usaha Agrobisnis Jagung di KWT Rejo Makmur Demak.

2. Manfaat penelitian

Sedangkan hasil penelitian pada nantinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- a. Manfaat teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha agrobisnis jagung dan juga sebagai bahan evaluasi bagi Pengusaha dalam mengembangkan usaha yang telah berjalan.

- b. Manfaat praktis

- Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi. Khususnya dalam usaha agrobisnis jagung.

- Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan bagaimana mengatasi masalah dan mengembangkan

perekonomian dalam berusaha. Pada hal ini sampel yang akan diteliti oleh peneliti tentang usaha agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur Demak.

- Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar menjadi gambaran tentang pendayagunaan hasil pertanian serta potensi usaha didalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

- Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan literatur yang ditelusuri oleh peneliti tentang tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa tulisan ilmiah yang terkait dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

1. Penelitian dari Rosita Galib Berjudul *Pengkajian Kelembagaan UPJA, Distribusi dan Pemasaran Jagung di Kalimantan Selatan*<sup>4</sup> menjelaskan bahwa Kelangkaan tenaga kerja di lahan kering telah mendorong petani untuk menggunakan alsintan seperti traktor, thresher, dan mesin penggiling gabah. Beberapa alsintan yang telah dihasilkan memiliki kapasitas dan efisiensi yang cukup tinggi dengan mutu sesuai standar, sehingga dapat dikembangkan dalam sistem UPJA. Usaha pelayanan jasa alsintan sebaiknya dilakukan kelompok tani atau KUD secara komersial dan mandiri dengan memperhatikan kemampuan petani setempat. Untuk dapat disebut sebagai usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA) maka terdapat beberapa syarat yaitu; (a) ada pelaku yaitu manajer dan operator atau paling tidak ada pemilik dan beberapa orang operator alsintan; (b) ada sarana yang berupa alsintan; (c) telah digunakan untuk melayani petani lainnya secara sewa (meskipun dalam jumlah sedikit). Kegiatan membangun kelompok UPJA dilakukan sistem pendekatan, dengan

---

<sup>4</sup>Rosita Galib, "Pengkajian Kelembagaan UPJA, Distribusi dan Pemasaran Jagung di Kalimantan Selatan", Jurnal Prosiding Pekan Serealia Nasional, 2010.

melibatkan seluruh subsistem yang ada, yaitu subsistem perbengkelan, pemberi jasa, pengguna jasa, dan permodalan. Keseluruhan subsistem tersebut memiliki saling keterkaitan yang harus selalu ditumbuh-kan agar semua subsistem tersebut mam-pu menjalankan fungsinya dalam menum-buhkan UPJA. Distribusi dan pemasaran jagung berjalan lancar cuma belum efisien dilihat dari fluktuasi harga yang diterima pada saat panen raya dan beberapa bulan sesudahnya.

2. Penelitian oleh Idris Yanto Niode dan Herwin Mopangga berjudul *Penguatan Produksi dan Manajemen Usaha Stik Jagung Ikan Gorontalo*<sup>5</sup> menyimpulkan bahwa penelitian yang didapat adalah Program IbM berhasil merealisasikan kegiatan produksi stick jagung ikan bagi dua UMKM pangan yaitu IKM Cahaya Bintang Cakrawala dan IKM Putri, Melalui bantuan alat produksi, promosi terpadu memanfaatkan media online, pelatihan dan pendampingan produksi dan pemasaran serta studi banding, kedua IKM mitra mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, perluasan jaringan pemasaran, omzet dan laba, Program IbM secara efektif membantu IKM mampu menyusun metode pengelolaan usaha dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dengan bimbingan dan pendampingan dari instansi teknis dan akses permodalan dari perbankan, kedua IKM optimis mampu memasok barang ke pasar di Jawa bahkan ekspor.
3. Penelitian oleh Verra Nitta Turere berjudul *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey*<sup>6</sup> dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan. Pendidikan dan pelatihan secara bersama berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

---

<sup>5</sup> Idris Yanto Niode dan Herwin Mopangga, “Penguatan Produksi dan Manajemen Usaha Stik Jagung Ikan Gorontalo”, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS – NOMOS, LP2EB FEB – UNG, Universitas Negeri Gorontalo, Volume 7 Nomor 3 September 2014.

<sup>6</sup>Verra Nitta Turere, “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey”, Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 10-19.



Pendidikan dan pelatihan mempunyai kontribusi atau proporsi sumbangan yang cukup besar terhadap variasi (naik-turunnya) kinerja karyawan, disamping variasi yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pendidikan dan pelatihan dengan efektivitas kerja pegawai.

4. Penelitian oleh Bambang Winarso Berjudul *Prospects and Constraints Agricultural Development of Corn in West Nusa Tenggara Province*<sup>7</sup> disimpulkan bahwa Pengembangan bisnis dan budidaya komoditas jagung di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat layak untuk dikembangkan. Hal ini karena didukung oleh kondisi wilayah yang sangat potensial, juga karena adanya dukungan dari faktor-faktor lain seperti ketersediaan teknologi, dan kondisi pasar yang masih sangat terbuka terhadap semakin meningkatnya permintaan jagung di dalam negeri. Namun demikian, penguatan modal dan kinerja pelaku bisnis maupun budidaya jagung, khususnya petani masih perlu pembenahan secara serius agar pengembangan bisnis dan budidaya jagung tersebut dapat optimal.
5. Penelitian oleh Firmansyah Berjudul *Teknologi Pengeringan dan Pemipilan Untuk Perbaikan Mutu Biji Jagung (Studi Kasus di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan)*<sup>8</sup> disimpulkan bahwa Tongkol jagung segera dikeringkan dengan bantuan sinar matahari pada musimkemarau atau dengan mesin pengering tipe *flat bed dryer* (sumber panas dari kolektormatahari/dan atau pembakaran kayu/tongkol, *janggal*) atau tipe *continous dryer* (PTP-4K Balitsereal yang telah dimodifikasi) yang layak secara teknis dan ekonomi sampai kadarair bijinya berkisar 15-20%. Suhu udara mesin pengering dianjurkan maksimum 38°C pada saat kadar air biji untuk benih pada tongkol jagung yang dikeringkan > 20%. Setelah kadar air biji jagung berkisar 15-20%, tongkol jagung dipipil dengan mesin

---

<sup>7</sup>Bambang Winarso, "Prospects And Constraints Agricultural Development Of Corn In West Nusa Tenggara Province", Jurnal Penelitian Pertanian Terapan Volume 12 (2): 103-114 Mei 2012.

<sup>8</sup>Firmansyah, "Teknologi Pengeringan dan Pemipilan Untuk Perbaikan Mutu Biji Jagung (Studi Kasus di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan)", Prosiding Seminar Nasional Serealia, Balai Penelitian Tanaman Serealia, 2009.

pemipil jagung yang telah teruji untuk memipil benih jagung seperti PJM5-Balitsereal. Putaranporos silinder pemipil dianjurkan berkisar 500-600 RPM untuk benih dan konsumsi sertadapat mengurangi biji pecah. Suhu udara pengeringan jagung pipilan untuk benih yangtelah dipipil bisa dinaikkan sampai 43°C. Pengeringan ulang jagung pipilan untuk benih sampai kadar air simpan antara 9-11% dan untuk konsumsi disimpan sementara sampai kadar air biji 14%. Apabila yang dikeringkan tongkol jagung untuk konsumsi, suhu udara pengering bisa sampai dengan 50°C, seperti jagung pipilan petani dan pedagang pengumpul yang diperuntukan sebagai pakan di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan atas beberapa kajian penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang penulis angkat dengan judul “Analisis Alat Manajemen Usaha Agrobisnis Jagung di KWT Rejo Makmur Demak” nampak adanya beberapa perbedaan dari beberapa hasil kesimpulan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Perbedaan tersebut terletak pada tema pembahasan, objek penelitian, lokasi dan juga waktu penelitian. Pada penelitian ini, akan membahas lebih spesifik tentang sarana atau alat manajemen usaha agrobisnis jagung di Kelompok Wanita Tani (KWT) Rejo Makmur Demak.

## **E. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.<sup>9</sup> Metode penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta di lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu usaha agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur

---

<sup>9</sup>Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT.Gramedia, 1981, h. 13.

Desa Sukorejo Demak. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data berbentuk kalimat, skema, dan gambar. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan dengan angabungan, analisis data bersifat induktif deduktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>10</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi tentang: kondisi kehidupan suatu masyarakat disuatu daerah, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena, pengukuran yang cermat tentang fenomena masyarakat. Riset yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini meneliti tentang analisis alat manajemen usaha agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur Demak.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagaimana cara untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber aslinya (langsung dari informasi) yang memiliki informasi atau data tersebut.<sup>11</sup>Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pelaku usaha agrobisnis dan lembaga terkait

---

<sup>10</sup>Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2017, h.69.

<sup>11</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta, Erlangga, 2009, h. 86.

serta Kelompok Wanita Tani di Desa Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buku yang mendukung tema penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data bersumber dari data tertulis.<sup>12</sup>Data sekunder sendiri data yang tidak dapat diperoleh langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain yaitu dokumen laporan dari KWT Rejo Makmur, artikel, jurnal, dan majalah ilmiah yang terkait dengan materi peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti adalah mendapatkan data yang tidak memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan natural setting (kondisi alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Pengamatan(*Observasi*)

*Observasi* merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. *Observasi* merupakan alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengarkan.<sup>13</sup>Dalam hal ini peneliti berperan serta secara langsung dan ikut menjadi bagian anggota secara penuh dari kelompok yang diamatinya. Selain itu peneliti juga berperan sebagai pengamat, sehingga peneliti mendapatkan informasi

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 112.

<sup>13</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 1992, h. 66.

apa saja yang ia butuhkan yang berkaitan dengan usaha agrobisnis jagung yang dikelola KWT Rejo Makmur bersinergi dengan pelaku usaha dan para petani.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan oleh dua pihak, mereka adalah pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara dilakukan agar dapat mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara si pencari informasi dengan sumber informasi.<sup>14</sup> Dalam wawancara terjadi proses tanya jawab dengan narasumber untuk tukar informasi dan ide sehingga informasi dapat akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai penasehat usaha agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur yaitu Bapak Khoiri, Pak Sutarmo (Ketua P3K Kec. Guntur), Ibu Sri Haryati selaku ketua Kelompok Wanita Tani Rejo Makmur, kepada para karyawan (anggota KWT Rejo Makmur).

c. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari non manusia. Dokumentasi ini juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2017, h.293.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010, h. 240.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah. Bentuk dokumentasi ada dua antara lain dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumentasi resmi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.

Tujuan dikumpulkannya dokumen pribadi adalah agar memperoleh gambaran tentang situasi sosial yang ada di KWT Rejo Makmur dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian secara nyata. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam dokumen pribadi catatan biografi, catatan harian, dan surat pribadi. Sedangkan dokumen resmi terbagi menjadi dokumen internal dan dokumen eksternal. Memo, pengumuman, instruksi, laporan rapat, hal demikian termasuk dalam dokumen internal yang menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan.

Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial seperti majalah, koran, dan lain sebagainya.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada pihak-pihak terkait. Seperti akademik, Kelompok Wanita Tani Rejo Makmur, pegiat usaha agrobisnis jagung dan masyarakat umum.<sup>16</sup> Agar dapat menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu cara penulisan dengan mengutamakan pengamatan terhadap

---

<sup>16</sup>Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Danr&D*, Bandung, Alfabeta, 2010, h. 244.

gejala, peristiwa dan kondisi aktual yang terjadi sesuai fakta dilapangan. Setelah itu data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Langkah setelahnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap dalam menganalisis datanya yaitu melalui data reduksi, display, dan verifikasi yang akan dibahas di bawah ini:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah analisis data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.

b. Display (penyajian data)

Setelah tahap reduksi data tahap selanjutnya adalah bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Verifikasi( kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulandata berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarahkan dan memperjelaskan secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini berisikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab yang pertama menjelaskan mengenai alat manajemen, sub bab yang kedua tentang agrobisnis dan sub bab ke tiga tentang sistem manajemen agrobisnis.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab yang pertama dijelaskan tentang gambaran umum Kabupaten Demak, Dalam sub bab kedua yaitu dijelaskan tentang gambaran umum usaha agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan pembahasan penelitian pada analisis alat manajemen usaha agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur Demak.

### **BAB V: PENUTUP**

Dalam Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis terhadap topik penelitian Seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan pembahasan dan saran-saran sebagai masukan kepada pihak atau subjek yang bersangkutan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Alat manajemen**

Untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan sarana atau alat manajemen. Alat manajemen dapat dikelompokkan kedalam 6 M, yaitu sebagai berikut:

a. *Men* (manusia)

Merupakan faktor utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manusia tidak hanya berperan sebagai faktor produksi di perusahaan, tetapi juga berperan sebagai konsumen dari barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Saat ini tenaga kerja manusia tidak hanya sebagai faktor produksi, tetapi sudah dianggap sebagai mitra perusahaan sehingga harus dikelola dengan sebaik-baiknya.

b. *Money* (uang)

Dalam perekonomian modern uang berfungsi sebagai alat transaksi. Oleh karena itu, untuk melakukan berbagai kegiatan perusahaan diperlukan uang. Uang digunakan untuk membayar upah atau gaji, membeli bahan baku, peralatan, mesin, dan lain-lain. Dikarenakan sifatnya yang terbatas (*limited*) sehingga uang harus dikelola dengan baik dan cermat.

c. *Materials* (material)

Material atau bahan-bahan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Dalam hal ini, yang termasuk material antara lain bahan baku, bahan pembantu, dan tanah untuk proses produksi.

d. *Machines* (mesin)

Dalam era teknologi sekarang ini, penggunaan alat dan mesin sangat penting dalam proses pelaksanaan kegiatan perusahaan. Alat dan mesin berguna sebagai pembantu manusia agar proses produksi dapat berjalan dengan lebih cepat dan lancar.

e. *Methods* (metode)

Agar suatu kegiatan lebih berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan pada berbagai alternatif metode atau cara untuk melakukan perjalanan. Masing-masing cara memiliki karakteristik hasil yang berbeda. Pemilihan cara yang tepat memungkinkan proses produksi berjalan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, metode dianggap pula sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan.

f. *Markets* (pasar)

Bagi perusahaan, pasar merupakan sarana manajemen yang penting. Tanpa adanya pasar bagi hasil produksinya, tujuan perusahaan tidak mungkin dapat tercapai.

## B. Agrobisnis

Pertanian adalah kegiatan manusia dalam pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.<sup>1</sup> Pertanian dalam arti luas adalah semua yang mencakup kegiatan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura), perkebunan, kehutanan, dan peternakan, perikanan. Pertanian dalam arti sempit adalah suatu budidaya tanaman kedalam suatu lahan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Pembagian bidang pertanian dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>2</sup>

a. Pertanian rakyat

Pertanian rakyat adalah usaha pertanian keluarga di mana di produksi bahan makanan utama seperti padi, palawija (jagung, kacang-kacangan, dan ubi-ubian) dan tanaman hortikultura, yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan di tanah sawah, ladang, dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini bukan merupakan kriteria,

---

<sup>1</sup>Teti hanifah, "pertanian" <http://pertanianb.blogspot.com/2017/02/11-pengertian-pertanian-menurut-para.html> diakses Pada Tanggal 31 Oktober 2018, Jam 10:00 Wib.

<sup>2</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2018, h. 5.

namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga.

b. Perusahaan pertanian

Perusahaan pertanian adalah perusahaan pertanian yang memproduksi hasil tertentu dengan sistem pertanian seragam dibawah sistem manajemen yang terpusat (*centralized*) dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan teknik pengolahan yang efisien, untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

Perusahaan pertanian dalam arti luas ini dapat berstatus perusahaan negara, swasta nasional, kerja sama (*joint venture*) atau perusahaan asing, tergantung pada siapa pemilik sumber permodalannya.

Usaha tani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usaha tani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).<sup>3</sup> Usaha tani merupakan suatu proses usaha pertanian dalam arti sempit yang bertujuan yakni untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian. Usaha tani (*farm*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya.

Usaha tani berbeda dengan perusahaan pertanian, perusahaan pertanian tujuan utamanya untuk menghasilkan profit, sedangkan usaha tani tujuan utamanya menghasilkan produk dan hal ini biasa dilakukan petani dipedesaan (petani rakyat). Usaha tani yang ditujukan menghasilkan profit terus menerus diistilahkan sebagai perkebunan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.

<sup>4</sup>Titik Ekowati, Djoko Sumarjono, Hery Setiyawan, Danedy Prasetyo, *Usaha Tani*, Semarang, UPT UNDIP Press, 2014, h. 8.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan usaha tani dengan perkebunan**

No	Ciri-Ciri	Usaha Tani	Perkebunan
1.	Lahan	Sempit	Luas
2.	Status Lahan	Milik, Sewa, Sakap (Garapan)	Hak Guna Usaha (HGU) milik swasta
3.	Pengelolaan	Sederhana	Kompleks
4.	Tenaga Kerja	Petani dan Keluarga	Semuanya tenaga upah
5.	Jenis Tanaman	Campuran atau Monokultur Pangan	Tanaman Perdagangan Monokultur
6.	Teknik Budidaya	Sederhana	Mengikuti Perkembangan Teknologi
7.	Permodalan	Padat Karya	Padat Modal dan Padatkarya
8.	Orientasi	Subsisten, Semi komersial, Komersial	Komersial

Sumber: Buku Manajemen Agribisnis

Di Indonesia, selain usaha tani dikenal pula istilah perkebunan, yang sebenarnya juga merupakan usaha tani yang dilaksanakan secara komersial. Namun, istilah perkebunan biasanya dibedakan dengan usaha tani.<sup>5</sup>

Usaha tani bisa juga dibedakan secara nyata dengan industri, perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Usaha Tani Dengan Industri**

No	Ciri-Ciri	Usaha Tani	Industri
1.	Tenaga Kerja atau Penggerak	Biologis (Manusia atau Ternak) atau Mekanis	Mekanis Atau Mesin
2.	Proses Produksi	Di Alam Terbuka, Lama	Di Ruangan, Cepat
3.	Pengelolaan	Sederhana	Modern
4.	Pengambilan Keputusan	Cepat dan Tepat	Jangka Panjang

Sumber: Buku Manajemen Agribisnis

<sup>5</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2018, h. 6.

Agrobisnis adalah sistem yang mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian (sub sistem pra produksi) sampai pada tataniaga (pasca produksi) dari produk usaha tani dan atau hasil olahannya (sub sistem proses produksi).<sup>6</sup> Menurut Davis dan Goldberg (1957) mendefinisikan agrobisnis sebagai sejumlah kegiatan yang dilibatkan dalam proses manufaktur dan distribusi input produksi, budidaya komoditas di lini *on-farm*, pengolahan produk-produk tersebut, proses pengemasan dan penyimpanan hingga proses pemasaran serta distribusi komoditas dan produk-produk yang dihasilkan dari proses pengolahan komoditas tersebut. Di lain pihak, Vogeler (1981) di dalam Samuel *et.al* (1996) menyebutkan bahwa agrobisnis adalah interelasi dan koordinasi sistem pangan dan serat yang didominasi oleh sejumlah input dan perusahaan-perusahaan pengolahannya.<sup>7</sup>

Menurut Arsyad, dkk (1985) Agrobisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.<sup>8</sup> Usahatani merupakan suatu proses usaha pertanian dalam arti sempit yang bertujuan yakni untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian. Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan kepada keadaan alam dan lingkungan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh produksi yang maksimal, petani harus mampu memadu faktor-faktor produksi tenaga kerja, pupuk dan bibit yang digunakan. Ketiga faktor produksi ini

---

<sup>6</sup>Titik Ekowati, Djoko Sumarjono, Hery Setiyawan, Danedy Prasetyo, *Usaha Tani*, Semarang, UPT UNDIP Press, 2014, h. 9.

<sup>7</sup>Samuel, S.N., B. Anderson dan G. Riggs. *Research Funding for Australian Agribusiness: Some Empirical Evidence*, Australia: Department of Agriculture, University of Melbourne dan Department of Marketing Management, University of New England, Australian Agribusiness Review - Vol. 4 - No. 2-1996.

<sup>8</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2018, h. 7.

salingberkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi produksi untuk menghasilkan produktivitas yang baik dan optimal.

### **Agrobisnis Dalam Perspektif Islam**

Dalam perkembangan masa kini agrobisnis tidak hanya mencakup kepada industri makanan saja karena pemanfaatan produk pertanian telah berkaitan erat dengan farmasi, teknologi bahan, dan penyediaan energi. Sementara itu menurut pandangan Islam, agrobisnis adalah bisnis pertanian yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah SWT serta bertujuan akhir kepada Allah SWT dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah SWT. Ketika seorang muslim menikmati berbagai kebaikan, terbersit dalam hatinya bahwa semua itu adalah rezeki yang diberikan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya.<sup>9</sup> Secara konseptual agrobisnis merupakan suatu sistem yang terdiri atas empat subsistem yang saling mendukung dan terkait satu sama lain sebagai berikut:

- c. Subsistem agrobisnis hulu, meliputi pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian primer.
- d. Subsistem produksi pertanian primer, meliputi kegiatan yang menggunakan sarana yang dihasilkan dari subsistem agrobisnis hulu.
- e. Subsistem agrobisnis hilir, meliputi pengelolaan komoditas pertanian primer menjadi produk olahan.
- f. Subsistem pemasaran komoditas agrobisnis.

Keempat subsistem agrobisnis tersebut dalam pelaksanaannya didukung oleh subsistem penunjang agrobisnis sebagai jasa dalam kegiatan subsistem agrobisnis. Dalam perkembangan masa kini agrobisnis tidak hanya mencakup kepada industri makanan saja karena pemanfaatan produk pertanian telah berkaitan erat dengan farmasi,

---

<sup>9</sup>Maman, "Memahami Agribisnis Syariah Berdasarkan Pendekatan Sistem Agribisnis", *Jurnal Agribisnis*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, [ 59 - 70 ].

teknologi bahan, dan penyediaan energi. Berikut ayat-ayat yang menjelaskan tentang agrobisnis pertanian :

a. Surat Ibrahim ayat31

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً  
مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعُ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ.

Artinya: “Katakanlah kepada hamba-hambaKu yang telah beriman,“Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau pun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan”.<sup>10</sup>

b. Surat Al-Baqarah ayat 254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعُ فِيهِ  
وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah SWT) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafa`at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang dzalim”.<sup>11</sup>

### C. Sistem Manajemen Agrobisnis

Sistem agrobisnis merupakan suatu konsep yang menempatkan kegiatan pertanian sebagai suatu kegiatan yang utuh dan komprehensif sekaligus sebagai suatu konsep yang dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah dan tantangan.

Sistem agrobisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem, diantaranya :

a. Subsistem Pengadaan, dan Penyaluran Berbagai Sarana Produksi Pertanian (*Farm Supplier*), Sarana dan Prasarana.<sup>12</sup>

Sebelum melakukan proses produksi, baik di lahan maupun di perusahaan (agroindustri), terlebih dahulu dilakukan proses pengadaan

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran Tajwid Dan Terjemah*, Bandung, Sygma Exagrafika Arkanleema, h. 259.

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran Tajwid Dan Terjemah*, Bandung, Sygma Exagrafika Arkanleema, h.42.

<sup>12</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2018, h. 8.

bahan baku dimana sistem tersebut merupakan *up-stream agribusiness* atau hulu atau *input* untuk kegiatan industri yang menghasilkan Saprodi (sarana produksi) pertanian primer, berupa industri agro-kimia (pupuk dan pestisida), industri agro-otomotif (mesin dan peralatan pertanian), serta industri pembenihan dan pembibitan. Subsistem agrobisnis pengadaan atau penyediaan sarana produksi merupakan kegiatan pembuatan (awal), pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian. Petani dalam hal ini perlu didukung dengan teknologi dan lembaga penyedia sarana produksi yang mampu menyediakan manajemen secara tepat (waktu, jenis, ukuran, tempat, dan harga). Anjuran paket teknologi jagung sesungguhnya telah tersedia dan disadari manfaatnya oleh petani, yaitu untuk meningkatkan produksi, namun belum sepenuhnya diterapkan karena terbentur masalah pendanaan. Akibatnya produksi belum optimal dan jumlah produksi rendah, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, mutu atau kualitas produk yang buruk sehingga akan mempersulit pemasaran produk untuk tujuan ekspor.

Masih rendahnya produksi jagung ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, seperti teknologi bercocok tanam yang masih kurang baik, kesiapan dan ketrampilan petani jagung yang masih kurang, penyediaan sarana produksi yang masih belum tepat, kurangnya permodalan petani jagung untuk menyediakan sarana produksi ditambah lagi kemampuan permodalan dan manajemen petani jagung untuk melakukan kegiatan usaha agrobisnis jagung masih sangat terbatas, demikian juga dukungan pemerintah semakin berkurang. Pada umumnya agrobisnis jagung dilakukan berskala kecil. Akibatnya produktivitas jagung rendah.<sup>13</sup> Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani jagung

---

<sup>13</sup>Abdul Rahim, *Sistem Manajemen Agribisnis*, Makassar, State University Of Makassar Press, 2005, h. 71.



diantaranya adalah dengan memberikan kesadaran kepada petani tentang cara bercocok tanam yang tepat dan modern. Petani dalam produksinya harus diarahkan pada orientasi bisnis atau komersial, bukan hanya memproduksi jagung dalam skala kecil untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun upaya tersebut akan memenuhi hambatan karena tingkat pendidikan (pengetahuan) petani jagung yang terbatas. Kemudian upaya yang dapat dilakukan adalah dengan sistem kemitraan usaha dalam agrobisnis jagung. Kita ketahui jika petani memperoleh sarana produksi pertanian tersebut dengan sistem pembelian atau dengan bantuan dalam bentuk kemitraan. Oleh sebab itu pengembangan agrobisnis jagung membutuhkan dukungan permodalan dan komitmen yang kuat.

#### b. Subsistem Produksi Agrobisnis

Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang, kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.<sup>14</sup> Dalam menunjang keberhasilan agrobisnis tersedianya bahan baku pertanian secara berkelanjutan dalam jumlah yang tepat sangat diperlukan. Tersedianya produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain macam komoditi, luas lahan (SDA), tenaga kerja, modal, manajemen, iklim, *skill* atau teknologi dan faktor sosial-ekonomi produsen.<sup>15</sup>

Menurut Sumayang (2003:8) manajemen produksi merupakan suatu proses perubahan atau proses konversi dimana sumberdaya yang berlaku diubah menjadi barang atau jasa. Produk barang dan jasa biasa disebut sebagai *output*. Kegiatan produksi dalam usaha tani yang menghasilkan berbagai produk pertanian seperti bahan pangan, hasil perkebunan, hasil peternakan, ikan, dan lain-lain.

Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*). Hal ini berarti bahwa produksi

---

<sup>14</sup>Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta, BPFE, 2004, h. 255.

<sup>15</sup>Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Jakarta, Rajawali Pers, 2016, h. 45.

hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi dimaksud. Bila faktor produksi tidak ada maka tidak ada proses produksi. Produksi yang dihasilkan dengan menggunakan faktor alam disebut dengan produksi alami. Sedangkan jika produksi dilakukan dengan memanipulasi faktor-faktor produksi disebut produksi rekayasa.

Produksi yang bersifat alami tidak dapat dikontrol, baik dari sisi efisiensi maupun efektivitasnya sebab ia bersifat eksternal. Kelebihan dan kekurangan produksi alami merupakan sesuatu yang seharusnya diterima oleh pemakai. Sedangkan produksi rekayasa adalah produksi yang bersifat internal. Produksi seperti ini dapat dikontrol oleh pemakai, efektifitas dan efisiensi produksi dapat diatur dengan menggunakan teknologi.<sup>16</sup>

Produksi hasil pertanian (*on-farm*) atau faktor produksi agribisnis (*agribusiness production factor*) hasil pertanian sering disebut korbanan produksi agribisnis karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi agribisnis. Dalam Bahasa Inggris, faktor produksi agribisnis disebut pula *agribusiness input*. Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan hubungan antara faktor produksi agribisnis (*input*) dan produk (*output*) agribisnis.<sup>17</sup>

#### c. Substistem Pengolahan Hasil Pertanian

Menurut Soekartawi (1999:93) komponen pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena pertimbangan supaya dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan produsen, dan meningkatkan pendapatan produsen. Kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk awal maupun produk akhir, berupa penanganan pasca panen

---

<sup>16</sup>Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro Dan Makro*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002, h. 45.

<sup>17</sup>Abdul Rahim, *Sistem Manajemen Agribisnis*, Makassar, State University Of Makassar Press, 2005, h. 79.

ditingkat petani sampai pengolahan ditingkat industri. Penanganan lepas panen jagung pada tingkat petani pada umumnya baru sampai pada pengeringan jagung dan pengupasan kulit jagung. Hal ini karena petani belum memiliki alat teknologi dan biaya yang cukup untuk melakukan pengolahan lanjutan. Untuk tingkat pengolahan lanjutan seperti pemipilan dan pengolahan dilakukan pada tingkat pedagang atau perusahaan, sehingga nilai tambah yang besar biasanya berada pada tingkat ini. Pada hakikatnya pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari produksi dalam proses menghasilkan bahan baku digunakan istilah produksi pertanian, sedangkan menghasilkan bahan setengah jadi atau barang jadi digunakan istilah pengolahan atau agroindustri.

Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kegiatan agrobisnis untuk menghasilkan produk sekunder setelah produksi pertanian primer. Banyak pula petani yang tidak dapat melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai hal, padahal disadari bahwa kegiatan pengolahan dianggap penting karena dapat meningkatkan nilai tambah.<sup>18</sup> Seringkali ditemui hasil pertanian yang langsung dijual (tidak melalui pengolahan hasil) karena mereka ingin mendapatkan uang kontan untuk keperluan mendesak sehingga nilai tambah hasil pertanian tersebut menjadi rendah. Sebagai contoh, dapat ditemui petani kakao yang setelah panen dan dikeringkan kemudian dijual, cara tersebut menurunkan nilai tambah jika tidak dilakukan proses fermentasi.

Produk pertanian yang cepat rusak setelah dipanen, sedang panen terlambat juga merugikan, maka sesudah panen perlu segera dilanjutkan dengan pengolahan. Pengolahan juga dilakukan terhadap produk pertanian yang berlebihan pada waktu panen untuk mencegah

---

<sup>18</sup>Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Jakarta, Rajawali Pers, 2016, h. 89.

merosotnya harga jual, agar dapat lebih lama disimpan atau diubah menjadi bentuk produk lain yang mempunyai nilai tambah.<sup>19</sup>

Fungsi-fungsi manajemen produksi pada pengolahan hasil pertanian agrobisnis terdiri dari:

a. Perencanaan (*planning*)

Manajemen pengolahan hasil pertanian agrobisnis memerlukan perencanaan yang cermat dalam menghasilkan barang dan jasa sesuai kehendak konsumen dalam hal *Quantity*, *Quality*, *Price*, dan *Time*. Menurut Downey dan Steven (1992:400) faktor pertimbangan yang terlibat adalah:

- 1) Lokasi (*Location*), dalam memilih tempat untuk fasilitas pada umumnya manajer agrobisnis mempertimbangkan yang berkaitan dengan sumber bahan baku atau perbekalan, ketersediaan tenaga kerja, lokasi pasar, dan insentif khusus yang tersedia pada daerah tertentu.
- 2) Ukuran Pabrik (*Size of plant*) yang optimal merupakan dimensi penting dari agrobisnis. Umumnya unit-unit yang lebih besar lebih mudah dioperasikan, tetapi pabrik yang terlalu besar hanya merupakan pemborosan jika tidak ditinjau dari berbagai faktor. Faktor yang terpenting dalam mempertimbangkan ukuran pabrik adalah skala usaha yang ekonomis, sifat musiman dan pola produksi, dampak inflasi, kuantitas keluaran yang dibutuhkan, dan jumlah gilir kerja.
- 3) Tata letak (*Layout*), dalam merencanakan tata letak fisik suatu pabrik, perlu dipertimbangkan semua proses dan prosedur yang akan dijalani pabrik, kuantitas dan kualitas yang diperlukan, dan setiap perubahan jenis, mutu, atau permintaan produk di masa

---

<sup>19</sup>Soetriono dan Anik Suwandari, *Pengantar Ilmu Pertanian; Agraris-Agribisnis-Industri*, Malang, Intimedia, 2016, h. 101.

mendatang. Kategori utama tata letak adalah tata letak proses dan tata letak produk.<sup>20</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Manullang (1996:19) merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi. *Staffing* dan *organizing* merupakan dua fungsi manajemen yang sangat erat hubungannya, dimana *organizing* merupakan penyusunan wadah legal untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan pada suatu organisasi agrobisnis, sedangkan *staffing* berhubungan dengan orang-orang yang memangku masing-masing jabatan yang ada didalam organisasi agrobisnis.

c. Pengarahan (*Directing*)

Program dan organisasi agrobisnis yang efektif saja belum tentu cukup menjamin bahwa pekerjaan-pekerjaan dapat dilakukan dengan baik, tetapi perlu diberikan motivasi. Motivasi dalam fungsi-fungsi manajemen menurut Manullang<sup>21</sup> adalah pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan, agar bawahannya melakukan kegiatan secara suka rela sesuai dengan yang dikehendaki oleh atasan. Motivasi yang diberikan oleh pimpinan atau manajer kepada karyawan agar karyawan bertambah kegiatannya atau mereka lebih bersemangat dalam melakukan tugas-tugasnya. Motivasi dapat diwujudkan dengan hal yang bersifat moneter (upah, gaji, dan insentif lain) dan bersifat non-moneter (pujian atas hasil kerja produk yang dihasilkan, pemberian cara kerja modern, pemberian kesempatan berpartisipasi,

---

<sup>20</sup>Abdul Rahim, *Sistem Manajemen Agribisnis*, Makassar, State University Of Makassar Press, 2005, h. 93.

<sup>21</sup>Muhammad Manullang, *Management Personalia*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1996, h.20.

mengemukakan ide-ide lain-lain), dan tentu kegiatan tersebut dilakukan pada waktu yang tepat.

d. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agrobisnis agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi agrobisnis. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan *coordinating* dalam produksi agrobisnis adalah dengan memberikan instruksi dan perintah sebelum melaksanakan proses produksi bahkan pada waktu berlangsungnya proses tersebut dilakukan, mengadakan pertemuan untuk memberikan penjelasan proses produksi, bimbingan atau nasihat, serta mengadakan *coaching* dan bila perlu memberi teguran apabila manajer melihat karyawan yang melakukan kesalahan diluar prosedur proses produksi agrobisnis.<sup>22</sup>

e. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan produksi (*production controlling function*) agrobisnis terdiri dari supervisi yang menjamin agar kegiatan-kegiatan dilaksanakan dengan baik, pembandingan berusaha mengecek apakah hasil kerja sesuai dengan yang dikehendaki, koreksi-koreksi untuk menghilangkan kesulitan-kesulitan atau penyimpangan-penyimpangan baik pekerjaan maupun mengubah rencana yang dipandang terlalu muluk-muluk. Menurut Reksonadiprodjo dan Gitosudarmo (2000:10) manajemen biasanya harus meletakkan dasar pengawasan bagi setiap fungsi operatif produksi yaitu: penelitian dan pengembangan produk seperti *budget*, dasar evaluasi, kecakapan personalia, dan evaluasi

---

<sup>22</sup>Abdul Rahim, *Sistem Manajemen Agribisnis*, Makassar, State University Of Makassar Press, 2005, h. 95.

monitoring *capacities* pasaran sendiri, kegiatan penentuan letak pabrik, seperti biaya transport, biaya produksi, bahan mentah seperti sumber-sumbernya, pasar (volume), tenaga kerja (suplai), dan masyarakat (sikap), dan kegiatan penentuan letak fasilitas fisik dalam pabrik, seperti sistem produksi, proses produksi, peralatan, dan alat-alat pengendalian bahan.

d. Subsistem Pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan kegiatan yang mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam sejarah umat manusia. Dari aspek ekonomi, ilmu pemasaran di berbagai bidang merupakan ilmu ekonomi terapan (*applied economics*) yang menjelaskan, mempelajari, dan menganalisis pemasaran dengan berbagai teori ekonomi untuk menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>23</sup> Pusat-pusat produksi dengan konsumen makin terpisah jauh satu sama lain. Akibatnya sistem pemasaran makin lama makin kompleks.<sup>24</sup> Segala usaha yang menimbulkan perpindahan dalam hal milik dari pada barang-barang serta pemeliharaan dari pada penyebarannya disebut pemasaran.<sup>25</sup>

Bessler dan King (1970) menjelaskan, bahwa pemasaran berkaitan dengan kreasi kegunaan dari tempat, waktu, dan kepemilikan (*ownership*), serta secara praktis, ini juga memasukan aspek kegunaan bentuk seperti *packaging* dan *processing*. Kegiatan pemasaran meliputi tiga hal, antara lain *concentration*, *dipersion*, dan *equalization*. *Concentration* adalah pengumpulan komoditi dari berbagai produsen. *Dipersion* adalah membawa produk dari pedagang di pasar dan mendistribusikan ke pengecer dan konsumen akhir. Sementara itu, *equalization* merupakan proses

---

<sup>23</sup>Ratya Anindita, *Pemasaran Produk Pertanian*, Yogyakarta, ANDI OFFSET, 2017, h.3.

<sup>24</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h.161.

<sup>25</sup>Soetrisno dan Anik Suwandari, *Pengantar Ilmu Pertanian; Agraris-Agribisnis-Industri*, Malang, Intimedia, 2016, h. 116.

menyesuaikan aliran komoditi sebagai respons terhadap perubahan penawaran dan permintaan. Oleh sebab itu, pengertian kegiatan pemasaran dari sisi ekonomi adalah suatu runtutan kegiatan atau jasa yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk dari titik awal produsen sampai ke titik konsumen dengan menciptakan kreasi bentuk (*form*), waktu (*time*), tempat (*place*), atau kepemilikan (*possession*). Dari definisi tersebut, paling tidak ada tiga hal yang perlu menjadi perhatian. Yang pertama, pemasaran merupakan kegiatan yang menciptakan nilai tambah (*value added*). Untuk mencapai hal tersebut, kegiatan atau jasa akan dilakukan guna menjalankan berbagai fungsi dalam kegiatan pemasaran. Fungsi ini bertujuan untuk mengubah produk berdasarkan bentuk, waktu, tempat, atau kepemilikan.

Jasa atau kegiatan dilakukan untuk bertujuan menambah nilai dari suatu produk dan memenuhi kebutuhan konsumen. Kegiatan ini dapat melibatkan kegiatan yang langsung mempengaruhi suatu produk seperti transportasi, pengepakan, pemrosesan, dan lain-lain. Namun, ini juga bisa melibatkan kegiatan yang tidak langsung memengaruhi, misalnya periklanan dan risiko yang perlu dipertimbangkan. Kegiatan jasa sering kali melibatkan biaya, karena dengan adanya jasa akan menambah nilai dari suatu produk dan konsumen harus membayar terhadap jasa yang dibayarkan. Yang kedua adalah titik produsen, titik produsen adalah asal suatu produk dijual pertama kali oleh produsen. Kegiatan atau jasa yang dilakukan oleh produsen sering kali tidak diperhitungkan dalam kegiatan pemasaran padahal kegiatan produsen ini mempunyai pengaruh besar terhadap pemasaran suatu produk. Yang ketiga dan terakhir adalah titik konsumen, tujuan dari suatu pemasaran adalah menyampaikan produk kepada konsumen, ini merupakan transaksi terakhir. Akan tetapi, seperti apa yang terjadi pada produsen, sering kali pembahasan mengenai jasa yang dilakukan konsumen tidak



dibahas dalam kegiatan pemasaran. Pada kegiatan pemasaran di sistem agribisnis, kegiatan pemasaran tidak dibatasi pada satu atau dua kegiatan saja, tapi menyangkut seluruh kegiatan dalam proses industri pertanian mulai dari pintu produsen (farm gate) yang terkait dengan kegiatan untuk menghasilkan produk pertanian.<sup>26</sup>Tujuan dari pemasaran yaitu menjembatani apa yang diinginkan produsen dan konsumen dalam melengkapi proses produksi. Hampir semua aktivitas pemasaran membantu produsen dalam memahami keinginan konsumen.<sup>27</sup>

Pemasaran adalah suatu sistem yang kompleks dalam berbagai subsistem yang saling berinteraksi satu sama lain dan berinteraksi dengan berbagai lingkungan pemasaran. Sebagai suatu sistem, pemasaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Sistem pemasaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Ada kriteria normatif yang disusun oleh masyarakat.
- Tindakan untuk mencapai tujuan mempunyai komponen atau partisipan yang melaksanakan berbagai fungsi seperti transportasi, penyimpanan, pemrosesan, pengurutan berdasarkan angka (grading), standarisasi, informasi pasar, dan seluruh pekerjaan yang diperlukan mulai dari keputusan untuk memproduksi sampai pada konsumsi akhir dari produk tersebut.
- Sistem pemasaran membutuhkan pengaturan yang diperlukan dari keberadaan fungsi-fungsi tersebut.
- Sistem pemasaran membutuhkan perencanaan dan struktur pengambilan keputusan yang mengontrol dan mengoordinasi kekuatan-kekuatan tersebut untuk bekerja
- Sistem pemasaran mempunyai dimensi ruang dan waktu.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Ratya Anindita, *Pemasaran Produk Pertanian*, Yogyakarta, ANDI OFFSET, 2017, h. 5.

<sup>27</sup>Ratna Winandi A, Juniar A, Yanti N M, dan Nia R, "Konsep Pemasaran Agribisnis : Pendekatan Ekonomi Dan Manajemen", Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, *Jurnal Agribisnis Indonesia* (Vol 5 No 2, Desember: 2017), h. 151-172.

<sup>28</sup>Ratya Anindita, *Pemasaran Produk Pertanian*, Yogyakarta, ANDI OFFSET, 2017, h.7.

Konsep manajemen pemasaran bertujuan memberikan kepuasan terhadap keinginan dan kebutuhan pembeli atau konsumen. Seluruh kegiatan dalam perusahaan yang menganut konsep pemasaran harus diarahkan untuk memenuhi tujuan tersebut. Secara definitif dapat dikatakan bahwa, konsep pemasaran adalah sebuah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan.

### **Pengertian Tanaman Jagung**

Tanaman jagung (*Zea Mays L*) merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian dan rumput-rumputan. Secara umum, jagung memiliki kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, dan vitamin.<sup>29</sup> Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (daun maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari biji), dibuat tepung (dari biji yang dikenal dengan istilah tepung jagung atau meizena), dan bahan baku industri (dari tepung biji dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung ditanam sebagai penghasil bahan farmasi.<sup>30</sup>

Tanaman jagung mempunyai nama botani *Zea Mays L*, tanaman ini jika diklasifikasi termasuk keluarga rumput-rumputan. Klasifikasi dari tanaman jagung adalah sebagai berikut:

- a. Kingdom : Plantae (Tumbuh-Tumbuhan)
- b. Division : Spermatophyta (Tumbuhan Berbiji)
- c. Sub Division : Angiospermae (Berbiji Tertutup)
- d. Class : Monocotyledone (Berkeping Satu)
- e. Ordo : Graminae (Rumput-Rumputan)
- f. Familia : Graminaceae

---

<sup>29</sup>Arif Prahasta, *Agribisnis Jagung*, Bandung, Pustaka Grafika, 2009, h. 1.

<sup>30</sup>Tim Karya Tani Mandiri, *Pedoman Bertanam Jagung*, Bandung, Nuansa Aulia, 2010, h.1.

- g. Genus : Zea  
 h. Species : Zea Mays L (Jagung)

Tanaman jagung terbagi menjadi beberapa bagian utama, yaitu akar, batang, daun, bunga dan buah (tongkol). Sistem perakaran jagung terdiri atas akar primer, akar lateral, akar horizontal, dan akar udara. Akar primer adalah akar yang pertama kali muncul pada saat biji berkecambah dan tumbuh ke bawah. Akar lateral adalah akar yang tumbuh memanjang ke samping. Akar udara adalah akar yang tumbuh dari bulu-bulu di atas permukaan tanah (Danarti dan Najiyati, 1992).

Akar jagung tergolong akar serabut, sebagian besar berada pada kisaran 2 meter. Pada tanaman yang cukup dewasa muncul akar adventif dari bulu-bulu batang bawah bagian bawah yang membantu menyangga tegaknya tanaman. Batang jagung tegak dan mudah terlihat, sebagaimana sorgum dan tebu. Terdapat mutan yang batangnya tidak tumbuh pesat sehingga tanaman berbentuk roset. Batang beruas-ruas terbungkus pelepah daun yang muncul dari bulu. Batang cukup kokoh, namun tidak banyak mengandung lignin. Daun jagung adalah daun sempurna, bentuknya memanjang antara pelepah dan helai daun terdapat ligula. Tulang daun sejajar dengan ibu tulang daun, permukaan daun licin dan ada yang berambut. Stoma pada daun jagung berbentuk halter. Setiap stoma dikelilingi sel-sel epidermis berbentuk kipas. Struktur ini berperan penting dalam menanggapi respons dan defisit air pada sel-sel daun.

Jagung memiliki bunga jantan dan bunga betina yang terpisah atau diklin dalam satu tanaman. Tiap kuntum bunga memiliki struktur khas bunga dari ordo rumput-rumputan yang disebut floret. Pada jagung dua floret dibatasi oleh sepasang glumae atau gluma. Bunga jantan tumbuh dibagian puncak tanaman, berupa karangan bunga atau *inflorescence*. Serbuk sari berwarna kuning dan beraroma khas. Bunga

betina tersusun dalam tongkol, tongkol tumpul dari bulu, diantara batang dan pelepah daun.<sup>31</sup>

Biji jagung kaya akan karbohidrat yang sebagian besar berada pada *endospermium*. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati umumnya berupa campuran *amilosa* dan *amilopektin*. Pada jagung ketan, sebagian besar atau seluruh patinya merupakan *amilopektin*. Bentuk, warna, rasa, dan tekstur buah jagung sangat beragam. Warna buah masak bervariasi kuning dan orange, bergantung pada jenis pigmen yang dominan. Rasanya bervariasi, dari tidak berasa hingga manis. Buahnya tersusun dalam tongkol. Keseluruhan buahnya menempel pada tongkol.

Varietas jagung yang unggul mempunyai sifat: berproduksi tinggi, umur pendek, tahan serangan penyakit utama dan sifat-sifat lain yang menguntungkan. Varietas unggul ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu jagung hibrida dan varietas jagung bersari bebas.<sup>32</sup>

### **Jenis-Jenis Tanaman Jagung**

Jenis jagung dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Menurut umur, tanaman jagung dibagi menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Berumur pendek (genjah): 75-90 hari. Contoh: Genjah Warangan, Genjah Kertas, Abimanyu dan Arjuna.
  - 2) Berumur sedang (tengahan): 90-120 hari. Contoh: Hibrida C1, Hibrida CP1 dan CPI 2, Hibrida IPB 4, Hibrida Pioneer 2, Malin, Metro, dan Pandu.
  - 3) Berumur panjang : lebih dari 120 hari. Contoh: Kania Putih, Bastar, Kuning, Bima, dan Harapan.

---

<sup>31</sup>Arif Prahasta, *Agribisnis Jagung*, Bandung, Pustaka Grafika, 2009, h. 8.

<sup>32</sup>Arif Prahasta, *Agribisnis Jagung*, Bandung, Pustaka Grafika, 2009, h. 11.

b. Menurut bentuk biji, tanaman jagung dibagi menjadi tujuh golongan, yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Dent Corn
- 2) Flint Corn
- 3) Sweet Corn
- 4) Pop Corn
- 5) Flour Corn
- 6) Pod Corn
- 7) Waxy Corn

Beberapa nama varietas jagung yang dikembangkan di Indonesia, antara lain Abimanyu, Arjuna, Bromo, Bastar Kuning, Bima, Genjah Kertas, Harapan, Harapan Baru, Hibrida Cargil 1, Hibrida IPB 4, Kalingga, Kania Putih, Malin, Metro, Nakula, Pandu, Parikesit, Permadi, Sadewa, Wiyasa dan Bogor Composite2.

### **Manfaat Tanaman Jagung**

Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Di Indonesia, jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Akhir-akhir ini tanaman jagung semakin meningkat penggunaannya. Tanaman jagung banyak sekali gunanya, sebab hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan antara lain:

- a. Daun sebagai sumber bahan baku pakan, kompos, papan partikel, dan lain-lain.
- b. Batang sebagai sumber bahan baku pakan, kompos, *pulp*, kertas, *biofuel*, papan partikel, dan lain-lain.
- c. Kelobot atau rambut sebagai sumber bahan baku pakan, kompos, industri rokok, kemasan produk, dan lain-lain.

---

<sup>33</sup>Tim Karya Tani Mandiri, *Pedoman Bertanam Jagung*, Bandung, Nuansa Aulia, 2010, Hlm 21.

- d. Tongkol atau rambut sebagai sumber bahan baku pakan, kompos, *pulp*, *biofuel*, papan partikel, dan lain-lain.
- e. Biji sebagai bahan baku: pangan (susu, teh, gula, sup, beras, tepung, pati, salad, kue, mie, emping, kerupuk, jagung bakardan jagung rebus), industri (lem, kertas dan plastik) serta pakan, minyak, dan *biofuel*.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Atman, *Produksi Jagung; Strategi Meningkatkan Produksi Jagung*, Yogyakarta, Plantaxia, 2015, h. 3.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Kabupaten Demak**

Wilayah Kabupaten Demak terletak di bagian utara Pulau Jawa dengan luas wilayah 89.743 ha dengan jarak bentangan Utara ke Selatan 41 km dan Timur ke Barat 49 km dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Adapun kecamatan yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa adalah kecamatan Sayung, Bonang, dan Wedung. Secara geografis Kabupaten Demak terletak pada 110°27'58''-110°48'47''BT dan 6°43'26''-7°09'43''LS dengan batas-batas administrasi wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
- c. Sebelah Selatan: Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
- d. Sebelah Barat : Kota Semarang

Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, sebagian besar wilayah Kabupaten Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 50.893 ha (56,71%), dan selebihnya adalah lahan kering. Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan teknis 36,11% dan tadah hujan 34,83%, dan setengah teknis dan sederhana 29,06%. Sedangkan untuk lahan kering 34,82% digunakan untuk tegal atau kebun, 29,60% digunakan untuk bangunan dan halaman, serta 18,17 % digunakan untuk tambak.<sup>1</sup>

Secara administrasi Kabupaten Demak terdiri dari 14 kecamatan, 243 desa, 6 kelurahan, 512 dusun, 6.326 Rukun Tetangga (RT) dan 1.262 Rukun Warga (RW), dengan luas wilayah 89.743 ha. Jarak Ibukota Kabupaten Demak dan Ibukota Kabupaten lain di sekitarnya :

- a. Demak – Semarang : 26 Km
- b. Demak – Kudus : 25 Km

---

<sup>1</sup> Buku putih sanitasi Kabupaten Demak, *Sanitasi Daerah Kabupaten Demak 2011*, Dinas Kesehatan, 2011, h. 1.

- c. Demak – Jepara : 45 Km
- d. Demak – Grobogan : 38 Km

Sebagaimana musim di Indonesia pada umumnya, di Kabupaten Demak hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik, sehingga terjadi musim penghujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-Nopember. Menurut data Dinas Kimpraswil (Dinas pemukiman dan prasarana wilayah) Kabupaten Demak, selama tahun 2004 di wilayah Demak telah terjadi sebanyak 51 sampai dengan 106 hari hujan dengan curah hujan antara 1.072 mm sampai dengan 2.547 mm. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi di daerah Buyaran dan paling sedikit di daerah Banyumeneng, sementara curah hujan tertinggi terjadi di daerah Buyaran dan paling sedikit di daerah Banyumeneng.

Wilayah hutan di Kabupaten Demak seluas 1.572 ha. Dari hutan yang hanya seluas itu pada tahun 2003 dihasilkan kayu jati pertukangan sebanyak 103 m<sup>3</sup>, kayu rimba pertukangan sebanyak 43 m<sup>3</sup>, dan kayu bakar yang meliputi jati dan kayu bakar rimba masing-masing sebanyak 7 m<sup>3</sup> dan sebanyak 25 m<sup>3</sup>. Sedangkan pada tahun 2004, tidak ada kayu yang dapat diproduksi.<sup>2</sup>

Jumlah penduduk Kabupaten Demak Tahun 2015 berdasarkan estimasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak sebanyak 1.117.901 jiwa, terdiri dari 553.876 jiwa (49,55%) laki-laki dan 564.025 jiwa (50,45%) perempuan. Rasio penduduk berdasarkan jenis kelamin: yang artinya terdapat 98 laki-laki diantara 100 perempuan. Jumlah

---

<sup>2</sup> Buku putih sanitasi Kabupaten Demak, *Sanitasi Daerah Kabupaten Demak 2011*, Dinas Kesehatan, 2011, hlm. 1.



tersebut menunjukkan bahwa struktur penduduk Kabupaten Demak tertinggi usia 15-19 tahun sedangkan berdasarkan kelompok umur produktif jumlah penduduk produktif (Usia 15-64 tahun ) Kabupaten Demak Sebanyak 758.944 (67,89 %) jiwa sedangkan penduduk non produktif ( Usia 0-14 tahun dan 65-75+ tahun ) sebanyak 358.957 (32,11 % ) Jiwa.

Keadaan umum Kelurahan Sukorejo, Masyarakat Desa Sukorejo mayoritas bercocok tanam, petani, buruh tani, buruh pabrik, pekerja serabutan, berternak, perikanan, buruh bangunan dan berdagang dan lain-lainnya. Masyarakat aktif dalam pengolahan lahan pertanian palawija dan padi dengan menggunakan cara yang sederhana. Kabupaten Demak terdapat 14 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Guntur yang membawahi 20 Desa Atau Kelurahan. Salah satunya Desa Sukorejo (Kode Pos 59565) Sukorejo adalah desa di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yang terbagi tiga dusun yaitu: Dusun Jaro, Dusun Kawung, dan Dusun Geneng. Sedangkan Penemu Desa (Dusun) Jaro adalah mbah Wisanggoro Jambul wani dengan luas Desa Sukorejo kurang lebih 10 km<sup>2</sup>. Dalam pemerintahan saat ini, Desa Sukorejo di kepalai oleh Bapak Khoiri.

Desa Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak memiliki jarak geografis dengan laut Jawa ± 21 Km. Desa Sukorejo merupakan salah satu desa yang letaknya strategis di persimpangan jalan Genuk Pamongan. Di sebelah selatan dari pusat Pemerintahan Kabupaten kurang lebih 21 km, sedang untuk menuju Kotamadya Semarang dengan jarak ± 32 km sekaligus lebih dekat ke pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah yang berjarak ± 12 km. Kantor Polisi Sektor Guntur dan Kantor Rayon Militer 016 yang terletak di pusat Pemerintahan Kecamatan yang berjarak ± 4 km dari pusat Pemerintahan Desa Sukorejo.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Sutrisno Sekretaris Desa Sukorejo, Pada Tanggal 12 November 2018.

### Luas wilayah menurut penggunaan

**Tabel 3.1**

#### Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas Pemukiman	28,000 ha/m <sup>2</sup>
Luas Persawahan	57,020 ha/ m <sup>2</sup>
Luas Perkebunan	83,013 ha/m <sup>2</sup>
Luas Kuburan	0,685 ha/m <sup>2</sup>
Luas Pekarangan	28,000 ha/m <sup>2</sup>
Luas Taman	-
Perkantoran	-
Luas Prasarana Umum Lainnya	3,396 ha/m <sup>2</sup>
Total Luas	199,429 ha/m <sup>2</sup>

Sumber: Kantor Balai Desa Sukorejo

### Luas wilayah Desa Sukorejo

**Tabel 3.2**

#### Luas Wilayah Desa Sukorejo

No	Kondisi wilayah	Luas (Ha)
1.	Tanah sawah	57,020
a.	Sawah irigasi teknis	0
b.	Sawah irigasi ½ teknis	27,000
c.	Sawah tadah hujan	30,020
d.	Sawah pasang surut	-
2.	Tanah kering	139,013
a.	Tegal/ladang	83,013
b.	Pemukiman	28,000
c.	Pekarangan	28,000

Sumber: Kantor Balai Desa Sukorejo

### Batas Wilayah Desa Sukorejo

Berikut merupakan batas Desa Sukorejo:

- 1) Sebelah Utara : Desa Bogosari/Temuroso
- 2) Sebelah Selatan : Desa Sarirejo
- 3) Sebelah Timur : Desa Pamongan
- 4) Sebelah Barat : Desa Sarirejo/Sidokumpul

Jumlah penduduk Desa Sukorejo Tahun 2011 berdasarkan estimasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak sebanyak 3.190 jiwa, terdiri dari 1.642 jiwa laki-laki dan 1.548 jiwa perempuan.<sup>4</sup>

## **B. Gambaran Umum KWT Rejo Makmur**

Penduduk masyarakat Desa Sukorejo adalah mayoritas bekerja sebagai seorang petani, yang mana petani mengolah sawah, menanam padi ataupun budidaya tanaman pangan lain seperti jagung, tembakau dan umbi-umbian. Hingga akhirnya pada tahun 2012 terbentuklah sebuah KWT Rejo Makmur. Kelompok Wanita Tani atau disingkat KWT Rejo Makmur adalah wadah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kesejahteraan, dan mengubah pola pikir masyarakat (petani). Kelompok Wanita Tani yang mana sifat dari KWT adalah menjembatani masyarakat (petani) untuk mengembangkan atau memproduksi hasil dari pertanian (agraria) menjadi sebuah produk yang bermutu, dan KWT Rejo Makmur melakukan pelatihan dengan para petani dan bermitra dengan dinas pertanian atau perindustrian daerah, bahkan provinsi Jawa Tengah. Supaya bisa mengembangkan produk yang sudah dihasilkan oleh petani dan bernilai daya guna. Penggiat awal dibuatnya KWT Rejo Makmur di Desa Sukorejo adalah Bapak Anwar, SP (PPL Pertanian Guntur). Usaha dalam bidang pertanian atau disebut juga agribisnis (*agribisnis*) adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungan dengan pertanian.

Usaha tani tanaman jagung di Desa Sukorejo sudah menghasilkan beberapa macam olahan antara lain: tepung jagung, *egg roll* jagung, stik jagung, widaran jagung, brownies jagung, krupuk jagung, susu jagung, dan kue semprong jagung. Keunggulan produk dari KWT Rejo Makmur ada banyak sekali macam varian produk yang dihasilkan, kemasan lebih bagus, dan yang pasti kualitas terjamin enak dan halal. Untuk pengolahan

---

<sup>4</sup> Lampiran Dokumen Potensi Desa Sukorejo Nomor 12 Tahun 2007, Tanggal 12 Maret 2007, diakses di balai Desa Sukorejo Pada Tanggal 12 November 2018.

tanaman jagung langkah pertama adalah jagung dibuat tepung terlebih dahulu, kemudian dicampur bahan tambahan disesuaikan dengan apa yang akan dibuat menjadi sebuah produk pangan. Setelah jadi sebuah produk kemudian dipasarkan. Dengan adanya KWT Rejo Makmur di Desa Sukorejo berdampak positif bagi masyarakat terutama para petani, meskipun belum begitu besar dampak yang dihasilkan, setidaknya bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.<sup>5</sup>

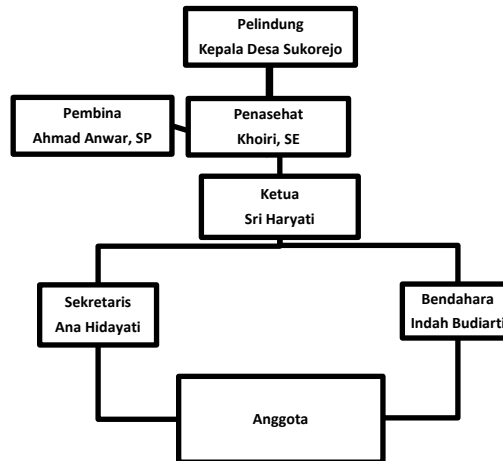
KWT Rejo Makmur adalah sebuah organisasi yang dikelola oleh Desa Sukorejo dan beranggotakan dari petani-petani di Desa Sukorejo sendiri, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Mayoritas masyarakat atau penduduk Desa Sukorejo yaitu bekerja sebagai petani sedangkan tidak sedikit pula ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Untuk itu dengan adanya KWT Rejo Makmur diharapkan ibu-ibu rumah dapat berperan aktif dalam organisasi tersebut, yaitu dengan memproduksi hasil panen jagung yang diolah menjadi beberapa macam produk unggulan dan memasarkannya, sehingga bisa bernilai ekonomis bagi masyarakat. Karena dari kreativitas dan inovasi masyarakat bisa bersaing dengan pasar modern. KWT Rejo Makmur terletak di Desa Sukorejo Rt.05 Rw.02 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yang di ketuai oleh Bu Sri Haryati. Berikut struktur organisai KWT Rejo Makmur:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Khoiri Penasehat KWT Rejo Makmur, Pada Tanggal 13 November 2018.

### Bagan 3.1

#### Struktur Organisasi “KWT Rejo Makmur” Desa Sukorejo Kec. Guntur Kab. Demak



Sumber: Data KWT Rejo Makmur

Dengan keterangan tambahan sebagai berikut:

- 1) Sie Bahan Baku = Umi Widayati dan M. Khoiri
- 2) Sie Produksi = Siti Fatimah dan Purwanti
- 3) Sie Pengemasan= Siti Syairoh dan Diana Fitriani
- 4) Sie Pemasaran = Sujadi dan Muharno

Sebagai usaha yang bergerak di bidang pertanian khususnya tanaman pangan jagung, KWT Rejo Makmur memiliki sarana dan prasarana meliputi:

- a) Luas rumah produksi yaitu 1 hektar (tempat ibadah, ruang produksi, pengemasan, produk, parker, halaman)
- b) Mesin yang meliputi mesin pembuat tepung, mesin oven, mesin pembuat olahan, mesin pengemasan dan lain-lain.
- c) Peralatan dan perlengkapan seperti kompor, gas elpiji, wajan, cetakan, nampan, baskom, dandang, wakul, piring, pisau, serok, susruk dan lain-lain.

Anggota-anggota di KWT Rejo Makmur sekarang ini sebanyak 20 orang yaitu:

- |                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| a. Sundarsih      | k. Sajiwati       |
| b. Sudarmi        | l. Nurul Khasanah |
| c. Suparmi        | m. Suhartatik     |
| d. Suparni        | n. Siti Warni     |
| e. Sapinah        | o. Nur Inayah     |
| f. Purwanti       | p. Ari Mukti      |
| g. Diana Fitriani | q. Puji Rahayu    |
| h. Daryati        | r. Purwanti       |
| i. Suciati        | s. Khoiriyah      |
| j. Trimah         | t. Luluk          |

Adapun aneka macam olahan hasil pertanian tanaman jagung yang telah dihasilkan oleh KWT Rejo Makmur 10 produk unggulan, yaitu:

- |                    |                        |
|--------------------|------------------------|
| a. Tepung Jagung   | f. Krupuk Jagung       |
| b. Egg Roll Jagung | g. Susu Jagung         |
| c. Stik Jagung     | h. Kue Semprong Jagung |
| d. Widaran Jagung  | i. Pangsit Jagung      |
| e. Brownies Jagung | j. Bolu Gulung Jagung  |

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Alat Manajemen Usaha Agrobisnis Jagung di KWT Rejo Makmur Demak.**

Kelompok Wanita Tani (KWT) Rejo Makmur merupakan sebuah wadah atau badan usaha yang terbentuk pada tahun 2012 yang beroperasi sebagai pengelolaan usaha agrobisnis jagung di Desa Sukorejo dan bertujuan menghasilkan produk unggulan dari bahan baku lokal (Jagung).<sup>1</sup> Dalam memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat, diperlukan sarana atau alat manajemen di KWT Rejo Makmur. Alat manajemen dikelompokkan kedalam 6M, yaitu sebagai berikut:

a. *Men* (manusia)

Manusia merupakan faktor utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manusia tidak hanya berperan sebagai faktor produksi di perusahaan, tetapi juga berperan sebagai konsumen dari barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Saat ini tenaga kerja manusia tidak hanya sebagai faktor produksi, tetapi sudah dianggap sebagai mitra perusahaan sehingga harus dikelola dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup>

Tenaga kerja manusia pada KWT Rejo Makmur adalah anggota dari KWT Rejo Makmur tersebut. Berikut tabel struktur Kelompok Wanita Tani (KWT) Rejo Makmur Demak:

---

<sup>1</sup>Keterangan dalam wawancara dengan Penasehat Usaha Agrobisnis Jagung KWT Rejo Makmur.

<sup>2</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h.41.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kelompok Wanita Tani Rejo Makmur Demak<sup>3</sup>**

No	Nama	Jabatan
1	Khoiri	Pelindung (Kepala Desa)
2	Ahmad Anwar	Pembina
3	Khoiri	Penasehat
4	Sri Haryati	Ketua KWT Rejo Makmur
5	Ana Hidayati	Sekretaris
6	Endah Budiarti	Bendahara
7	Umi Hidayati M. Khoiri	Sie. Bahan Baku
8	Siti Fatimah Purwanti	Sie. Produksi
9	Siti Syairoh Diana Fitriani	Sie. Pengemasan
10	Sujadi Muharno	Sie. Pemasaran
11	- Sundarsih - Sajiwati - Sudarmi - Khasanah - Suparmi - Suhartatik - Suparni - Warni - Sapinah - Inayah - Purwanti - Mukti - Fitriani - Rahayu - Daryanti - Purwanti - Suciati - Khoiriyah - Trimah - Luluk	Anggota

Sumber: Rumah Produksi KWT Rejo Makmur

<sup>3</sup>Data diperoleh dari rumah produksi usaha agrobisnis jagung, pada tanggal 14 November 2018 pukul 10:00 wib.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryati selaku Ketua KWT Rejo Makmur menerangkan bahwa anggota atau karyawan yang ada di KWT Rejo Makmur saat ini sebanyak 20 anggota. Ada beberapa anggota yang aktif bekerja secara *full time* setiap hari dan selalu berangkat ke tempat usaha agrobisnis jagung, namun ada juga anggota yang bekerja *part time* saja karena pra-produksi biasanya dilakukan di rumah masing-masing anggota.<sup>4</sup>

Sistem kerja di KWT Rejo Makmur menyesuaikan dengan adanya pesanan produk dari konsumen. Hubungan antara karyawan dan manajer di KWT Rejo Makmur juga bisa dikatakan baik. Hal itu dapat dilihat dari forum perkumpulan antara ketua, pengurus, dan anggota yang selalu berjalan baik.

Menurut Ibu Sri Haryati, proses produksi dilaksanakan setelah bahan baku dan sarana prasarana sudah komplet dan siap. Proses awal pembuatan produk adalah dengan membuat biji jagung menjadi tepung. Langkah awal yang dilakukan adalah mengupas bahan baku jagung kemudian dijemur sampai kering. Proses pengeringan membutuhkan waktu sekitar 1-2 hari. Proses pengeringan dilakukan oleh 10 orang karyawan secara bergantian. Bahan baku jagung yang sudah kering, masuk kedalam rumah produksi. Biji jagung dilepaskan dari tongkolnya menggunakan mesin serut, sehingga biji akan terlepas sempurna dan masuk kedalam mesin tepung. Di dalam mesin tepung tersebut biji jagung akan hancur menjadi tepung jagung.<sup>5</sup>

Proses produksi jagung menjadi olahan pangan di KWT Rejo Makmur memang sangat panjang. Hal ini dibuktikan dengan proses pengeringan yang masih menggunakan sistem manual yaitu menggunakan bantuan sinar matahari, yang apabila tidak ada sinar matahari berarti tidak bisa mengeringkan jagung tersebut. Dalam proses produksi selanjutnya yang didapatkan atas wawancara dengan

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sri Haryati, ketua KWT Rejo Makmur

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryanti, Manajer KWT Rejo Makmur

informan bahwa untuk bisa membuat berbagai macam produk pangan olahan dari jagung, langkah kamu dengan menggunakan bahan utama tepung jagung dan dilengkapi dengan bahan pendukung lainnya. Selanjutnya campur semua bahan atau bisa lewat tutorial yang ada di *youtube*. Semua langkahnya hampir sama, yang membedakan hanyalah bahan yang digunakan KWT Rejo Makmur berbeda, karena menggunakan hasil pertanian yang sangat khas.<sup>6</sup>

Jumlah penduduk Desa Sukorejo tahun 2011 berdasarkan estimasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak sebanyak 3.190 jiwa yang terdiri dari 1.642 jiwa laki-laki dan 1.548 jiwa perempuan.<sup>7</sup>Dari data diatas menjelaskan bahwa penduduk di Desa Sukorejo cukup padat, dan masih banyak pengangguran terutama ibu-ibu rumah tangga. Untuk perusahaan dalam hal ini KWT Rejo Makmur bisa merekrut banyak anggota atau karyawan lokal.

Seperti halnya penjelasan dari Bapak Khoiri bahwa masyarakat Sukorejo masih dikatakan kurang produktif dalam berinovasi, yang mana buruh tani atau petani sifatnya hanya menanam dan menjual. Untuk itu pekerjaan yang demikian menurut Bapak Khoiri kurang baik apabila diteruskan. Dengan adanya KWT Rejo Makmur ini, beliau bisa mencari anggota serta karyawan dengan mudah dan sesuai kriteria yang beliau kehendaki karena banyak masyarakat yang berkompeten tapi belum bisa memanfaatkan hal itu.<sup>8</sup>

Ibu Sri Haryati adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki *mindset* berbeda dengan ibu-ibu yang lain, perbedaan itu dituangkan dalam sebuah perusahaan KWT Rejo Makmur. Sebelumnya Ibu Sri Haryati sudah melakukan usaha rumahan sendiri, akan tetapi melihat kondisi yang ada akhirnya pengalaman tersebut digunakan untuk kemajuan KWT Rejo Makmur sepenuhnya. Tidak hanya itu, pelatihan

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Purwanti, Sie Produksi di KWT Rejo Makmur.

<sup>7</sup>Lampiran Dokumen Potensi Desa Sukorejo Nomor 12 Tahun 2007, Tanggal 12 Maret 2007, diakses dibalai Desa Sukorejo Pada Tanggal 12 November 2018.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Khoiri, Selaku Penasehat KWT Rejo Makmur

dan pengalaman yang sudah dimiliki Ibu Sri Haryati selaku manajer di KWT Rejo Makmur bisa membuat lebih nyaman koordinasi dalam organisasi tersebut.

b. *Money* (uang)

Dalam perekonomian modern uang berfungsi sebagai alat transaksi. Oleh karena itu, untuk melakukan berbagai kegiatan perusahaan diperlukan uang. Uang digunakan untuk membayar upah atau gaji, membeli bahan baku, peralatan, mesin, dan lain-lain. Dikarenakan sifatnya yang terbatas (*limited*) sehingga uang harus dikelola dengan baik dan cermat.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryati menerangkan bahwa keuangan KWT Rejo Makmur diperoleh dari iuran anggota dan bantuan dari pemerintah yang dikelola oleh seorang bendahara yang bernama Ibu Endah Budiarti. Penggunaan uang untuk membayar upah karyawan sebesar Rp. 50.000,00/hari. Selain untuk membayar upah, uang KWT Rejo Makmur juga digunakan untuk membeli alat atau mesin. Dan juga untuk biaya perawatan alat dan mesin supaya bisa terus digunakan.<sup>10</sup>

Uang atau modal masih selalu menjadi momok bagi para pengusaha-pengusaha yang mau mengembangkan usahanya, tidak terkecuali usaha agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur. Keuangan selalu dibutuhkan di setiap aktivitas perusahaan berjalan sedangkan perputaran uang belum begitu optimal berjalan. Hal ini yang menyebabkan sifat pesimisme kadang keluar. Itu terlihat dalam upaya membayar upah karyawan, biaya perawatan alat dan mesin, biaya produksi, dan biaya operasional kendaraan maupun jasa orang.

---

<sup>9</sup> Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 41.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryati, Selaku Manajer KWT Rejo Makmur

### c. *Materials* (material)

Material atau bahan-bahan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi.<sup>11</sup> Dalam hal ini, yang termasuk material di usaha agrobisnis Rejo Makmur antara lain:

#### 1. Bahan baku

Bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti padi, jagung, tembakau, kertas, plastik ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari pemasok, atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Sutarmo menjelaskan tentang bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi usaha agrobisnis di KWT Rejo Makmur adalah tanaman jagung, baik itu biji jagung, kembang jagung, dan tongkol jagung. Sebelum diolah menjadi makanan, semua bahan baku utama tersebut harus dibuat menjadi tepung terlebih dahulu.<sup>13</sup>

#### 2. Bahan pembantu

Bahan baku pembantu adalah item yang digunakan setelah bahan baku dan sifatnya untuk melengkapi atau meningkatkan produktivitas suatu perusahaan.<sup>14</sup>

Adapun penjelasan dari Ibu Purwanti selaku anggota dari KWT Rejo Makmur bahwa bahan bahan pembantu dalam proses produksi di setiap macam olahan pangan berbeda-beda tergantung dari jenis olahan yang akan diproduksi.<sup>15</sup> Misalkan dalam pembuatan pangsit jagung, bahan baku utamanya adalah jagung dengan bahan pembantu tepung terigu, gula, garam, margarin dan

---

<sup>11</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 41.

<sup>12</sup><http://www.materipelajar.com/2017/07/pengertian-bahan-baku.html#> diakses Pada Tanggal 08 Desember 2018, Jam 08:42 Wib.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutarmo, Selaku Ketua P3K Kecamatan Guntur.

<sup>14</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 41.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Anggota KWT Rejo Makmur.

telur. Berbeda halnya dengan pembuatan *eggroll* jagung, bahan bakunya sama dengan pembuatan pangsit jagung yaitu jagung dan bahan pembantunya ada tepung jagung, tapioka, garam, telur, gula, susu dan margarin.

### 3. Lahan produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoiri, tanah atau lahan yang digunakan dalam proses produksi olahan jagung di KWT Rejo Makmur adalah sebuah bangunan rumah yang luasnya sebesar 126 meter<sup>2</sup>, dengan rincian panjang 18 meter dan lebar 7 meter.<sup>16</sup> Adapun didalam rumah produksi terdapat ruang tamu, ruang sholat, ruang produksi, ruang penyimpanan, ruang istirahat dan kamar mandi.

Seluruh material yang digunakan di KWT Rejo Makmur sudah ada dan tersedia. Banyaknya petani Desa Sukorejo yang menanam jagung menyebabkan KWT Rejo Makmur selalu mengambil bahan baku hasil pertanian di Desa Sukorejo. Setelah panen selesai, petani langsung menjual dan mengirim jagung ke rumah produksi KWT Rejo Makmur.<sup>17</sup> Musim tanam jagung yang paling baik adalah diterapkan pada MT3 (Bulan Juni, Juli, dan Agustus), tidak sedikit pula petani menanamnya secara terus menerus.<sup>18</sup>

Selain bahan baku, KWT Rejo Makmur juga mempunyai sarana dan prasarana untuk proses produksi diantaranya yaitu: mesin serut, mesin tepung, mesin oven, dan mesin pengemasan serta semua perlengkapan yang ada di dapur seperti umumnya.

#### d. *Machines* (mesin)

Dalam era teknologi sekarang ini, penggunaan alat dan mesin sangat penting dalam proses pelaksanaan kegiatan perusahaan. Alat dan mesin berguna sebagai pembantu manusia agar proses produksi

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Khoiri, Selaku Penasehat KWT Rejo Makmur.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryati, Manajer KWT Rejo Makmur

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutarmo, Ketua P3K Kecamatan Guntur

dapat berjalan dengan lebih cepat dan lancar.<sup>19</sup> Alat dan mesin komponen tidak bisa terpisahkan dalam aktivitas perusahaan, karena mempunyai dampak dalam membantu kelancaran produksi dan supaya lebih efisien dalam hal tenaga dan waktu.

Proses pengemasan produk KWT Rejo Makmur masih menggunakan alat manual, bahan dari kertas, dan ada juga dengan menggunakan alat pres dan bahan plastik. Kemasan produk KWT Rejo Makmur sangat simpel, menarik, dan *trendy*. Tidak jauh beda dengan produk yang ada di supermarket. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Suhartatik:

*“Ada beberapa macam alat dan mesin di KWT Rejo Makmur. Semua peralatan masak sudah banyak tersedia. KWT Rejo Makmur sudah mempunyai mesin tepung, mesin giling, dan oven. Untuk proses yang lainnya masih menggunakan cara klasik. Perusahaan KWT Rejo Makmur belum mempunyai mesin pengemasan yang bagus dan cepat kinerjanya. KWT Rejo Makmur masih menggunakan mesin press manual dalam proses pengemasannya.”*<sup>20</sup>

Alat dan mesin yang digunakan usaha KWT Rejo Makmur meliputi: mesin serut, mesin tepung, mesin oven, mesin kemasan, dan alat-alat kebutuhan dapur. Mesin yang digunakan dalam proses produksi jagung masih menggunakan model lama, akan tetapi masih bisa digunakan dalam produksi. KWT Rejo Makmur hanya mengeluhkan pada saat pengemasan produk, dimana alat yang digunakan masih bersifat manual. Begitupun dalam proses pembuatan *eggroll* jagung yang tidak banyak orang mempunyai ketelatenan dalam proses pembuatannya dikarenakan prosesnya yang masih sangat manual<sup>21</sup>.

e. *Methods* (metode)

Agar suatu kegiatan lebih berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan pada berbagai alternatif metode atau cara untuk melakukan perjalanan. Masing-masing cara memiliki karakteristik

---

<sup>19</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 41.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Purwanti, Karyawan KWT Rejo Makmur

hasil yang berbeda. Pemilihan cara yang tepat memungkinkan proses produksi berjalan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, metode dianggap pula sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Semua proses yang dilakukan karyawan KWT Rejo Makmur sepenuhnya atas arahan dari ketua yaitu Ibu Sri Hartati. Setiap ada waktu luang beliau selalu berusaha membaca buku dan berinteraksi dengan para anggota KWT Rejo Makmur guna mendapatkan perubahan didalam mengembangkan usaha agrobisnis jagung tersebut. Sarana yang ada di KWT Rejo Makmur juga selalu mendapatkan perawatan agar tetap bisa digunakan untuk kegiatan produksi secara terus-menerus.<sup>23</sup>

Perusahaan melakukan bermacam-macam kegiatan sebagai bagian dari proses operasional. Kegiatan tersebut antara lain membeli bahan mentah, memproduksi, memasarkan barang atau jasa, melakukan kegiatan-kegiatan personalia, dan administrasi. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, yaitu bertahan hidup, memperoleh keuntungan, tujuan sosial, dan sebagainya. Agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, kegiatan perusahaan perlu diatur dengan baik. Berikut kegiatan di KWT Rejo Makmur:<sup>24</sup>

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil pemikiran yang mengarah kemasa depan, menyangkut serangkaian tindakan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus.<sup>25</sup>

KWT Rejo Makmur memiliki perencanaan untuk memulai usaha yang cukup baik. KWT Rejo Makmur telah melihat sebuah potensi besar dalam usaha dibidang pertanian, yang manahasil

---

<sup>22</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 41.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Anggota KWT Rejo Makmur.

<sup>24</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 24.

<sup>25</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 26.

pertanian di Desa Sukorejo saat ini telah mengganti budidaya tembakau dengan bercocok tanam jagung. Setelah melihat keadaan demikian, KWT Rejo Makmur bekerjasama dengan perangkat desa dan pemerintah daerah untuk memberdayakan petani dalam lingkup usaha pengolahan pangan dari jagung hasil pertanian. Perencanaan yang dibuat untuk KWT Rejo Makmur merupakan langkah dalam menggerakkan masyarakat agar mempunyai motivasi dalam berwirausaha terutama ibu-ibu di Desa Sukorejo dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. Target yang ada dalam perencanaan KWT Rejo Makmur adalah menjadikan Desa Sukorejo lebih produktif lagi dalam memanfaatkan potensi yang ada, hingga menjadi desa sentra pengolahan produk lokal.

## 2. Pengorganisasian

Organisasi merupakan kelompok orang yang mempunyai kegiatan dan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi bukanlah suatu tujuan, tetapi sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Kegiatan usaha agrobisnis jagung KWT Rejo Makmur sudah berjalan hampir 5 tahun. Struktur organisasi KWT Rejo Makmur juga sudah jelas. Struktur organisasi dibuat supaya KWT Rejo Makmur bisa berjalan bersama dalam mencapai sebuah tujuan secara bersama-sama. Struktur organisasi KWT Rejo Makmur dibuat langsung oleh Ketua KWT Rejo Makmur (Ibu Sri Haryati yang dibantu penasehat dan sekretarisnya). Dengan adanya suatu struktur organisasi, anggota atau karyawan bisa bekerja sesuai dengan kriteria yang telah dibuat dalam struktur organisasi tersebut. Sehingga karyawan bisa bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 31.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryati, Selaku Manajer di KWT Rejo Makmur.



### 3. Pengarahan

Pengarahan dapat diartikan sebagai aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan pikiran dan tenaganya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

KWT Rejo Makmur adalah wadah bagi kaum ibu-ibu di Desa Sukorejo yang didalamnya ada pimpinan, kepengurusan, dan anggota. Seperti pada runtutannya, pimpinan memberikan arahan kepada pengurus, dan juga kepada anggota atau karyawan.<sup>29</sup> Ibu Sri Haryati memberikan tugas atau pekerjaan kepada karyawan dan karyawan mengemban tugas dengan tanggung jawab. Ini merupakan keterkaitan dalam sebuah sistem komunikasi (pengarahan).<sup>30</sup> Pengarahan juga bisa dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada karyawan, supaya karyawan bisa bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya.

### 4. Pengoordinasian

Koordinasi merupakan daya upaya untuk mensinkronkan dan menyatukan tindakan-tindakan sekelompok manusia. Jika manajer menemukan kesulitan yang berkelanjutan dalam koordinasi, ia harus mencurigai kelemahan program perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan.<sup>31</sup>

Dalam hal pengoordinasian, menurut ketua KWT Rejo Makmur cukup susah untuk dilakukan karena kinerja yang dilakukan kurang maksimal dengan usaha agrobisnis jagung yang ditekuni.<sup>32</sup> Koordinasi yang telah dijalankan untuk saat ini, yaitu

---

<sup>28</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 32.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutarmo, Ketua P3K Kecamatan Guntur.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryati, Selaku Manajer KWT Rejo Makmur

<sup>31</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 33.

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryati, Sebagai Manajer di KWT Rejo Makmur

dengan melakukan pertemuan rutin setiap 2 minggu sekali. Setiap akan memulai aktivitas dilakukan *briefing* bersama dahulu dan diakhiri dengan evaluasi. Koordinasi semacam itu juga sudah dilaksanakan.<sup>33</sup>

#### 5. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen, sebab dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang telah tercapai. Hal ini berarti bahwa dengan pengawasan akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Ketua KWT Rejo Makmur (Ibu Sri Haryati), kondisi usaha agrobisnis jagung di Desa Sukorejo sudah berkembang dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh Ibu Sri Haryati sendiri yaitu dengan cara menyidak langsung, melihat laporan, dan melakukan pendekatan dengan KWT lain sebagai perbandingan. Dengan adanya pengawasan, maka akan berdampak terhadap hasil yang di dapatkan oleh KWT Rejo Makmur. KWT Rejo Makmur sudah menghasilkan 8 macam produk. Hal ini bisa dikatakan bahwa KWT Rejo Makmur merupakan sebuah bisnis yang begitu menjanjikan. Bapak Khoiri menjelaskan bahwa produk olahan pangan KWT Rejo Makmur sering mengikuti perlombaan dan mendapatkan hasil yang maksimal setiap kali mengikutinya. Sehingga setelah kejadian tersebut, pemerintah selalu mengundang KWT Rejo Makmur di setiap *event* yang diadakan, baik lingkup pemerintah daerah maupun pemerintah provinsi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Khoiri, Selaku Penasehat di KWT Rejo Makmur

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Khoiri, Penasehat KWT Rejo Makmur

f. *Markets* (pasar)

Bagi perusahaan, pasar merupakan sarana manajemen yang penting. Tanpa adanya pasar bagi hasil produksinya, tujuan perusahaan tidak mungkin dapat tercapai.<sup>35</sup>

Produk KWT Rejo Makmur saat ini sudah terdapat pada kios, toko, rumah, dan outline jasa yang ada di Desa Sukorejo. Ada kalanya juga 2-3 sales dari Semarang dan Kudus datang ke rumah produksi untuk mengambil hasil olahan KWT Rejo Makmur. Menurut Bapak Sujadi, kegiatan pemasaran harus ada pasar. Karena pasar sebagai tempat transaksinya produk. Pasar merupakan alat untuk memasarkan produknya, sehingga keduanya saling terkait. Saat ini sistem pemasaran produk KWT Rejo Makmur menggunakan model reseller dan sedikit sudah memakai sistem distribusi. Masyarakat biasanya mengambil produk kemudian menjual kembali kepada konsumen lain. Ada pula dari tim KWT Rejo Makmur yang terjun ke lapangan untuk bekerja sama dengan toko atau swalayan guna menitipkan produk tersebut.<sup>36</sup> Dalam hal ini, Bapak Khoiri juga mengakui bahwa dalam memasarkan produknya belum begitu maksimal. Dalam artian masih menggunakan cara klasik. Sedangkan pada masa sekarang ini sistem pemasaran sudah pada menggunakan media sosial.<sup>37</sup>

Pemasaran yang dilakukan karyawan KWT Rejo Makmur belum mampu bersaing dengan model pemasaran online (*e-commerce*). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muharno yang merupakan salah satu karyawan KWT Rejo Makmur mengatakan bahwa beliau lebih suka memakai model pemasaran seperti yang ada dari dulu karena penggunaannya yang menurut beliau tidak ribet dari pada model pemasaran media sosial seperti sekarang ini.<sup>38</sup> Menurut Ibu Sri Haryati, anggota KWT Rejo Makmur masih sedikit yang

---

<sup>35</sup> Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 41.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sujadi, Sie Pemasaran KWT Rejo Makmur

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoiri, Sebagai Penasehat KWT Rejo Makmur.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muharno, Karyawan Bagian Pemasaran.

paham tentang teknologi digital apalagi media sosial, mungkin hanya menggunakan Whatsapp ataupun Facebook saja.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryati, Selaku Manajer di KWT Rejo Makmur

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat diperlukan sarana dan alat manajemen agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur demak. Alat manajemen tersebut meliputi *Men* (manusia) Tenaga kerja pada KWT Rejo Makmur yaitu anggota dari KWT Rejo Makmur, anggota atau karyawan yang ada di KWT Rejo Makmur saat ini sebanyak 20 anggota. *Money* (keuangan) KWT Rejo Makmur diperoleh dari iuran anggota-anggota dan ada dari bantuan pemerintah yang dikelola oleh bendahara untuk biaya perawatan mesin dan upah karyawan. *Materials* dalam proses produksi bahan baku yang digunakan yaitu tanaman jagung dan beberapa bahan tambahannya. *Machines* peralatan dan mesin yang ada di KWT Rejo Makmur meliputi: Mesin pemipil, mesin tepung, alat pres, oven, dan peralatan dapur lainnya. *Methods* yang digunakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan. *Markets* Produk KWT Rejo Makmur saat ini sudah terdapat pada kios, toko, rumah, dan outline jasa yang ada di Desa Sukorejo, ada kalanya juga 2-3 sales dari Semarang dan Kudus datang ke rumah produksi untuk mengambil hasil olahan KWT Rejo Makmur.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi petani harus mulai bisa mengolah bahan dari hasil pertanian menjadi sebuah produk, agar bisa mempunyai nilai jual tinggi dan berdaya guna bagi khalayak ramai.
2. Pelaku usaha agrobisnis jagung agar bisa menjalankan sistem organisasi yang sudah ada, supaya usaha bisa tetap berjalan dengan baik.
3. Sebaiknya pelaku usaha agrobisnis jagung menjalin hubungan (bermitra) dalam proses memasarkan produk olahan pangan yang dihasilkan sebagai pasar tetap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atman. *Produksi Jagung; Strategi Meningkatkan Produksi Jagung*, Yogyakarta: Plantaxia, 2015.
- Anindita, Ratya. *Pemasaran Produk Pertanian*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2017.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian Aceh Bekerja Sama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NAD, *Budidaya Tanaman Jagung*, Aceh: 2009.
- Buku putih sanitasi Kabupaten Demak, *Sanitasi Daerah Kabupaten Demak 2011*, Dinas Kesehatan, 2011.
- Danarti dan Najiyati. *Palawija, Budidaya dan Analisis Usahatani*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1992.
- Ekowati, Titik et al. *Usaha Tani*, Semarang: UPT UNDIP Press, 2014.
- Echdar, Saban. *Metode penelitian manajemen dan bisnis*, Bogor; Ghalia Indonesia 2017.
- Firdaus, Muhammad. *Manajemen agribisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1994.
- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*, Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 2000.
- Idrus, Muhammad. *Metode penelitian ilmu sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Kontjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Kementerian Agama RI, *Alquran Tajwid Dan Terjemah*, Bandung: Sygma Exagrafika Arkanleema.
- Lampiran Dokumen Potensi Desa Sukorejo Nomor 12 Tahun 2007, Tanggal 12 Maret 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Manullang, Muhammad. *Management Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi", Naskah No. 20, Juni-Juli 2000.
- Nasution, s. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Putong, Iskandar. *Ekonomi Mikro Dan Makro*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Prahasta, Arif. *Agribisnis Jagung*, Bandung: Pustaka Grafika, 2009.
- Qardawi, Yusuf. *Pesan Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 2001.
- Rahim, Abdul. *Sistem Manajemen Agribisnis*, Makassar: State University Of Makassar Press, 2005.
- Susilowati, Lantip. *Bisnis Kewirausahaan*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Soedjatmoko. *Wanita, Budaya dan Ekonomi, Sosial*, Jakarta: Rajawali Perss, 1986.
- Soekartawi. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2016.

- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syukur dan Azis Rifianto. *Jagung Manis*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2013.
- Soetriono dan Anik Suwandari. *Pengantar Ilmu Pertanian; Agraris-Agribisnis-Industri*, Malang: Intimedia, 2016.
- Tim Karya Tani Mandiri. *Pedoman Bertanam Jagung*, Bandung: Nuansa Aulia, 2010.

### Referensi jurnal

- Alfons, Olivia L. Shirley.Y.V.I. Goni, Hendrik Pongoh. “Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan status social keluarga di kelurahan karombasan selatan kota manado.”
- Firmansyah. “Teknologi Pengeringan dan Pemipilan Untuk Perbaikan Mutu Biji Jagung (Studi Kasus di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan)”, Prosiding Seminar Nasional Serealia, Balai Penelitian Tanaman Serealia, 2009.
- Galib, Rosita. “Pengkajian Kelembagaan UPJA, Distribusi dan Pemasaran Jagung di Kalimantan Selatan”, Jurnal Prosiding Pekan Serealia Nasional, 2010.
- Idris Yanto N, Herwin Mopangga. “Penguatan Produksi dan Manajemen Usaha Stik Jagung Ikan Gorontalo”, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS – NOMOS, LP2EB FEB – UNG, Universitas Negeri Gorontalo, Volume 7 Nomor 3 September 2014.
- Maman, “Memahami Agribisnis Syariah Berdasarkan Pendekatan Sistem Agribisnis”, Jurnal Agribisnis, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, [ 59 - 70 ]
- Ratna Winandi A, Juniar A, Yanti N M, dan Nia R, “Konsep Pemasaran Agribisnis : Pendekatan Ekonomi Dan Manajemen”, Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 5 No 2, Desember: 2017), hlm 151-172.
- Samuel, S.N., B. Anderson dan G. Riggs. “Research Funding for Australian Agribusiness: Some Empirical Evidence”, Australia: Department of Agriculture, University of Melbourne dan Department of Marketing Management, University of New England, Australian Agribusiness Review - Vol. 4 - No. 2-1996.
- Verra N Turere. “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey”, Jurnal EMBA Vol.1 No.3, Hal. 10-19, Juni 2013.
- Winarso, Bambang. ”Prospects And Constraints Agricultural Development Of Corn In West Nusa Tenggara Province”, Jurnal Penelitian Pertanian Terapan Volume 12 (2): 103-114 Mei 2012.



## Referensi Internet

- <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwjWkp32ma7fAhXIdH0KHbN8D0sQFjAAegQIABAC&url=http%3A%2F%2Fpasca.unhas.ac.id%2Fjurnal%2Ffiles%2Fa9cf5a2b988b9d39c9e3691ac4c4d5a8.pdf&usg=AOvVaw34Z0J8dvB08wAHrbASg4Dg>, diakses 14 Oktober 2018.
- Olivia L. Alfons, et al. "Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan status social keluarga di kelurahan karombasan selatan kota manado", <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/16572>, diakses 15 Oktober 2018.
- Teti Hanifah. "Pertanian" <http://pertanianb.blogspot.com/2017/02/11-pengertian-pertanian-menurut-para.html> diakses Pada Tanggal 31 Oktober 2018, Jam 10:00 Wib
- <http://pertanianb.blogspot.com/2017/02/11-pengertian-pertanian-menurut-para.html> diakses Pada Tanggal 31 Oktober 2018, Jam 10:00 Wib.
- <http://badungkab.go.id/instansi/diperpa/page/739/Bidang-Prasarana-Dan-Sarana-Pertanian.html> diakses pada tanggal 31 Oktober 2018, Jam 14:00 WIB.
- <https://www.kembar.pro/2015/05/manajemen-pemasaran-konsep-orientasi.html> diakses Pada Tanggal 1 November 2018, Jam 05:15 Wib
- [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjdh8\\_tgPTeAhWKR48KHYYH6BdYQFjABegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F43537%2F3%2FBab\\_II.pdf&usg=AOvVaw1ivTiOYSko7Ire-SO-EXZI](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjdh8_tgPTeAhWKR48KHYYH6BdYQFjABegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F43537%2F3%2FBab_II.pdf&usg=AOvVaw1ivTiOYSko7Ire-SO-EXZI) diakses Pada Tanggal 12 November 2018, Jam 20:00 Wib
- <https://www.researchgate.net/publication/326680138>. diakses Pada Tanggal 12 November 2018, Jam 06:00 Wib.
- [http://walson-simanjorang.blogspot.com/2013/01/macam-macam-usaha-dan-kegiatan-ekonomi\\_4262.html](http://walson-simanjorang.blogspot.com/2013/01/macam-macam-usaha-dan-kegiatan-ekonomi_4262.html) diakses pada tanggal 15 November 2018, jam 07:00 wib.
- [http://walson-simanjorang.blogspot.com/2013/01/macam-macam-usaha-dan-kegiatan-ekonomi\\_4262.html](http://walson-simanjorang.blogspot.com/2013/01/macam-macam-usaha-dan-kegiatan-ekonomi_4262.html) diakses pada tanggal 15 November 2018, jam 07:00 wib.
- <https://pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/> diakses Pada Tanggal 15 November 2018, Jam 07:00 Wib
- <https://www.enjang.com/2015/03/67-istilah-bidang-pertanian.html> diakses Pada Tanggal 07 Desember 2018, Jam 19: 31 WIB.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I

### A. Pedoman Wawancara dengan Pimpinan dan pengurus KWT Rejo

#### Makmur

Nama :

NIP :

Alamat :

1. Apa itu KWT Rejo Makmur?
2. Sejak kapan Kelompok Wanita Tani Rejo Makmur didirikan?
3. Siapa penggiat awal hingga muncul gagasan dibuatnya “KWT Rejo Makmur” di Desa Sukorejo ini?
4. Maukah Bapak/Ibu menjelaskan sedikit sejarah awal didirikannya KWT Rejo Makmur di Desa Sukorejo?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui, apa itu Agribisnis (*Agribisnis*)?
6. Dalam usaha tani (*Agribisnis*) tanaman jagung, Ada berapa macam produk yang telah dihasilkan (diproduksi) KWT Rejo Makmur? Apa saja produknya?
7. Keunggulan produk-produk dari KWT Rejo makmur dengan KWT yang lain apa?
8. Apakah ada kendala dalam pengadaan bahan baku (tanaman jagung) untuk proses produksi?
9. Maukah Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat proses produksi pengolahan tanaman jagung di KWT Rejo Makmur?
10. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memasarkan produk-produk olahan dari KWT Rejo Makmur?
11. Apakah ada kendala dalam memasarkan produk-produk tersebut?
12. Apa Bapak/Ibu sudah pernah menjalin kemitraan (kerja sama) dalam proses pemasaran? Kalau sudah, Apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menjalin kemitraan (kerja sama) tersebut?
13. Bagaimana kondisi usaha tani (*Agribisnis*) di KWT Rejo Makmur saat ini?

14. Bagaimana sarana dan prasarana dalam proses produksi? Apakah masih ada hambatan?
15. Apa prinsip dan strategi Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut selaku Manajer di KWT Rejo Makmur?
16. Apakah masyarakat desa Sukorejo mendukung adanya KWT Rejo Makmur di sini?
17. Faktor apa saja yang mendukung pengembangan usaha agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur?
18. Faktor apa saja yang menghambat pengembangan usaha agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur?
19. Kedepan, target apa yang ingin di raih Bapak/Ibu dalam mengembangkan usaha Kelompok Wanita Tani Rejo Makmur?

**B. Pedoman Wawancara dengan Karyawan (Anggota) KWT Rejo Makmur**

1. Siapa nama anda?
2. Apakah anda puas bekerja di KWT Rejo Makmur?
3. Berapa gaji yang anda terima?
4. Apa yang anda dapatkan sebelum dan sesudah bergabung dengan KWT Rejo Makmur?

**C. Pedoman Wawancara dengan P3K Kecamatan Guntur**

1. Siapa nama anda?
2. Apa itu KWT?
3. Ada berapa KWT di kecamatan Guntur?
4. Bagaimana kondisi pertanian di desa sukorejo?
5. Bagaimana cara megembangkan usaha bidang pertanian?

**D. Pedoman Wawancara dengan Petani (Masyarakat) Desa Sukorejo**

1. Siapa nama anda?
2. Bagaimana cara budidaya jagung yang baik dan benar?

## LAMPIRAN II

### HASIL DOKUMENTASI

#### Proses Wawancara dengan Informan



Wawancara dengan Bapak Khoiri S.E (Penasehat dan Aktivis di KWT Rejo Makmur Demak)



Wawancara dengan Bapak Sutarmo, SP (Ketua P3K Kecamatan Guntur)



Wawancara dengan Bapak Khoiri dan Bapak Sutrisno (Kepala desa dan Sekretaris Desa Sukorejo Kec. Guntur Kab. Demak).

Proses Pengolahan Bahan Baku Sampai Jadi Olahan Pangan



Proses Pengeringan Jagung



Proses Pemipilan Jagung



Proses Pengeringan Setelah Pemipilan



Proses pembuatan tepung jagung



proses pembuatan eggroll jagung



Proses pengemasan eggroll jagung



eggroll sudah siap dipasarkan



Foto Bersama Penasehat Usaha Agrobisnis Jagung di KWT Rejo Makmur



Rumah Produksi



## LAMPIRAN I

### RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nurul Zakka

Tempat Tanggal Lahir: Demak, 01 Agustus 1995

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Desa Sidokumpul RT. 01 RW. 01  
Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

Pendidikan :

1. RA Nurul Huda Sidokumpul Lulus Tahun 2002
2. MI Nurul Huda Sidokumpul Lulus Tahun 2008
3. MTs Sultan Fattah Gaji Lulus Tahun 2011
4. MA Futuhiyyah 2 Mranggen Lulus Tahun 2014
5. Mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 12 Desember 2018

Muhammad Nurul Zakka  
NIM. 1405026209